

**REHABILITASI PECANDU NARKOBA DENGAN PENDEKATAN NILAI
KARAKTER RELIGIUS MELALUI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK DI PANTI REHABILITASI YAYASAN RUMAH
UMMI MEDAN SUNGGAL**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

KHAIRUL AMRU HASIBUAN
NPM. 1502080079



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2019**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 11 Oktober 2019, pada pukul 08.00WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Khairul Amru Hasibuan
NPM : 1502080079
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Rehabilitasi Pencandu Narkoba dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Ummi di Medan Sunggal

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

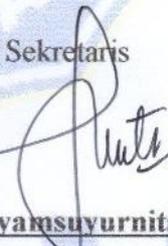
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua


PANITIA PELAKSANA



Sekretaris

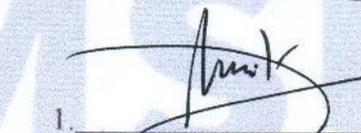
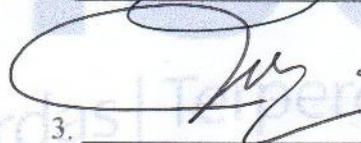
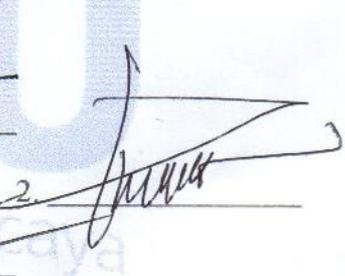


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Khairul Amru Hasibuan
NPM : 1502080079
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Rehabilitas Pecandu Narkoba dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius melalui Bimbingan Kelompok di Panti Rehabilitas Narkoba Yayasan Rumah Ummi di Medan Sunggal

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing

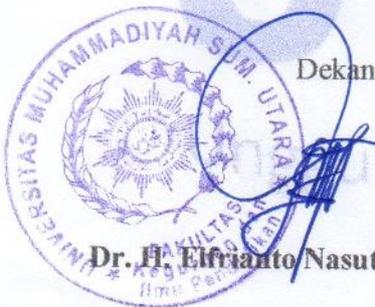


Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd

Diketahui oleh:

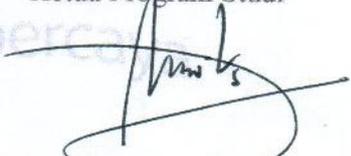


Dekan



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi



Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Khairul Amru Hasibuan
N.P.M : 1502080079
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Ummu di Medan Sunggal

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Khairul Amru Hasibuan

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khairul Amru Hasibuan
 NPM : 1502080079
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Rehabilitas Pecandu Narkoba dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius melalui Bimbingan Kelompok di Panti Rehabilitas Narkoba Yayasan Rumah Ummi di Medan Sunggal

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
3/9-19	Konsultasi Materi Bimbingan Kelompok		
18/9-19	Revisi BAB IV		
28/9-19	REVISI BAB V -II- LAMPIRAN		
2/10 19	Aec Skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, 2 Oktober 2019
Dosen Pembimbing Skripsi

Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd

ABSTRAK

Khairul Amru Hasibuan, 1502080079. Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Panti Rehabilitasi Yayasan Rumah Ummi Medan Sunggal. Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dosen Pembimbing Muhardi Kahar S.Psi, M.Pd.

Nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius, jadi religius itu sendiri adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Atau bisa diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses rehabilitasi bimbingan kelompok dengan pendekatan nilai karakter religius di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Ummi. Penelitian ini menggunakan menggunakan penelitian kualitatif, yaitu dilakukan dengan metode observasi partisipan (observasi berperanserta) selama 2 minggu serta melakukan wawancara, selain itu di dukung oleh data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah konselor, yang dianggap lebih banyak tahu yang peneliti harapkan. Dan objek penelitian ini adalah 5 orang residen. Dengan demikian pendekatan nilai karakter religius dapat membantu pemulihan hal ini dapat dilihat dari hasil perubahan karakter religius dalam diri residen. Perubahan karakter religius di lihat dari ketepatan waktu residen mengambil air wuduh, melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an di waktu senggang, bertoleransi sesama teman, bertanggung jawab, peduli lingkungan, dan peduli terhadap teman.

KATA PENGANTAR



Assalamua'alikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat berfikir dan merasakan segalanya. Salah satu nikmat adalah keberhasilan penulis menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul **“Rehabilitasi Pencandu Narkoba Dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Melalui Layanan Bimbingankelompok Di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Ummi Di Medan Sunggal Tahun 2019”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang ilmu berpengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya robbal'alamin.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak membantu menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampakan kepada:

1. Ayahanda Saihuddin Hasibuan dan Ibunda Nuraidah Saragih selaku orangtua penulis yang telah menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Abangda Kahfi haibuan, kakanda Herna Hodma Hasibuan serta Adinda Wardatun Hamizah Hasibuan yang telah memberikan dukungan serta melengkapi kebahagiaan dalam hidup penulis, terima kasih telah menjadi Saudara/ I penulis.
3. Bapak Dr. Agussani M.AP Rektor Univesita Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Dr. Elfrianto Nst S.Pd, M.Pd Dekanat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Ibunda Dr. Hj. Syamsu Yurinita Wakil Dekanat I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
6. Ibunda Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst M.Hum Wakil Dekanat III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
7. Ibunda Dra. Jamila M.Pd Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling
8. Bapak Drs. Zaharuddin Nur MM Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus Penasehat Akademik Serta Dosen Penguji I dalam sidang Akademik
9. Segenap Dosen dan Staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling
10. Ketua Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Ummi, Program Manager dan para Konselor Yayasan Rumah Ummi serta seluruh elemen yang terlibat di Panti Rehabilitasi yang telah memberi izin dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Rekan Seperjuangan Bimbingan Konseling kelas B-Pagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, begitu banyak kenangan bersama kalian dari semester satu hingga semester akhir yang tidak mudah penulis lupakan.
12. Sahabat-sahabat penulis dari SMA Fahmi Ardiansyah, Andri Afrijal, Muhammad Akbar dan lain-lain. Terima kasih atas Supportnya kepada penulis

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan waktu, kemampuan pengalaman penulis miliki dalam penyajian.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, serta berbakti kepada orang tua, agama, nusa dan bangsa, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin....

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Oktober 2019

Khairul Amru Hasibuan
NPM : 1502080079

DAFTAR ISI

BERITA ACARA MEJA HIJAU	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT KETERANGAN PLAGIAT	iii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan	5
1.6. Manfaat	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Kerangka Teori	7
1. Rehabilitasi Pecandu Narkoba	7
A. Rehabilitasi	7

B. Pecandu Narkoba	8
C. Jenis Dan Efek	11
D. Faktor Pengaruh Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba	13
2. Pendekatan Nilai Karakter Religius	14
A. Pengertian nilai karakter riligijs	14
B. Strategi menanamkan nilai karakter riligijs	14
3. Layanan Bimbingan Kelompok	16
A. Pengertian Bimbingan Kelompok	15
B. Tujuan Bimbingan Kelompok	17
C. Asas-asas Bimbingan Kelompok	18
D. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok	19
E. Tahapan Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok	21
2.2. Kerangka Konseptual	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian	31
3.2. Subjek Dan Objek	32
3.3. Defenisi Operasional Variabel	33
3.4. Variabel Penelitian	33
3.5. Instrumen Penelitian	34
3.6. Teknik Analisis Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Data	40
1. Temuan Umum	40
A. Berdirinya Rumah Ummi	40
B. Tujuan, Visi dan Misi	41
C. Sosial Media Yayasan Rumah Ummi	41
D. Program dan periode perawatan	42
E. Intervensi layanan	42

F. Kapasitas Layanan	43
G. Bentuk layanan	43
H. Jumlah SDM	43
I. Bentuk layanan	44
J. Fasilitas	44
K. Rincian pembiayaan	45
2. Temuan Khusus	46
A. Bimbingan keagamaan	46
B. Metode dan materi bimbingan kelompok dengan pendekatan nilai karakter religius	46
C. Hasil penelitian pra siklus	50
D. Hasil penelitian sesudah siklus 1	50
E. Observasi	54
F. Refleksi	55
3. Pembahasan	55
 BAB V PENUTUP	
5.1. KESIMPILAN	56
5.2. SARAN	57
 DAFTAR PUSTAKA	 58

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Waktu pelaksanaan	31
Tabel.2 Panduan Observasi	34
Tabel.3 Kisi-Kisi Wawancara untuk Konselor	36
Tabel. 4 Kisi-Kisi Wawancara untuk Residen	37

DAFTAR BAGAN

Bagan : 1 Tahap I: Pembentukan	23
Bagan : 2 Tahap II: Peralihan	25
Bagan : 3 Tahap III: Kegiatan (bebas)	26
Bagan : 4 Tahap III: Kegiatan (tugas)	27
Bagan : 5 Tahap IV: Pengakhiran	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar : 1. Kerangka Konseptual	30
Gambar: 2. Hubungan variabel	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2. Lembar hasil wawancara residen sebelum layanan

Lampiran 3. Lembar hasil wawancara konselor

Lampiran 4. Lembar hasil wawancara residen setelah siklus I

Lampiran 5. RPL pertemuan pertama

Lampiran 6. RPL pertemuan kedua

Lampiran 7. Struktur yayasan rehabilitasi rumah ummi

Lampiran 8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan pada saat ini harus bisa menjadi pegangan bagi setiap masyarakat, terutama bagi para pemuda yang nantinya dipersiapkan sebagai penerus untuk mempertahankan negaranya dari ancaman dunia luar. Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Ancaman dari berbagai negara yang akan membawa dampak negatif bagi para pemuda serta bisa mengalami degradasi moral. Untuk mencegah hal itu, maka diperlukan penanaman nilai karakter religius sedini mungkin dalam kehidupan, nilai karakter religius dalam diri seseorang akan menyadarkan seseorang bahwa segala sesuatu atau tindakan adalah disutradarai oleh tuhan. Seseorang akan mampu bertindak positif dan menghargai keyakinan atau kepercayaan orang lain.

Seorang yang kurang akan pendidikan karakter religius akan mudah melakukan kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. Sebagai contoh yaitu penyalahgunaan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba dan pengedaran gelap narkoba adalah permasalahan seluruh umat manusia yang penanggulangannya memerlukan kerjasama antar negara, antar bangsa dan antar umat. Juga merupakan

permasalahan kompleks dan berat yang penanganannya memerlukan pendekatan komprehensif, terpadu dan berkelanjutan, serta partisipasi semua pihak, terutama para pemuda.

Atau dalam arti lain penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih, secara lebih kurang teratur, dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosialnya

Dalam buku lain, Narkoba (narkotika dan obat/bahan berbahaya) atau napza (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lain) adalah obat, bahan, atau zat bukan makanan, yang jika diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan, berpengaruh pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering menimbulkan kecanduan atau ketergantungan. Narkoba dapat mengubah perasaan, pikiran, dan perilaku pengguna

Narkoba adalah bagian dari khamar yang telah banyak dinyatakan dalam Alquran dan Hadist. Seperti di dalam QS. Al-Maidah ayat 90-91 menjelaskan:

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung. 91). Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidaklah kamu mau berhenti”?

Maraknya perdagangan narkoba diberbagai kalangan menyebabkan degradasi moral dan hilangnya perilaku serta sikap positif anak bangsa. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pun mengatakan bahwa sanksi bagi pelaku penyalahgunaan narkoba adalah ta'zir. Adapun penyalahgunaan narkoba mengakibatkan kerugian jiwa dan harta benda. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan-tindakan berikut.

- a. menjatuhkan hukuman berat terhadap penjual, pengedar, dan penyelundup bahan-bahan narkoba. Jika perlu hukuman mati.
- b. Menjatuhkan hukuman berat terhadap aparat negara yang melindungi produsen atau pengedar narkoba.
- c. Membuat undang-undang mengenai penggunaan dan penyalahgunaan narkoba

Hukuman terhadap pengedar dan pengguna narkoba berbeda. Mereka terbukti mengedarkannya diluar ketentuan hukum, dihukum berat. Sedangkan pengguna yang tidak terbukti mengedarkan, lebih ringan hukumannya, tetapi harus dirawat.

Salah satu tugas orangtua dan guru adalah memberikan yang terbaik untuk anak-anak yaitu dengan memberikan pendidikan, terutama pendidikan karakter religius. Lembaga pemerintah dan masyarakat juga memiliki peran khususnya dalam bidang pelayanan kesehatan dan sosial yaitu berjumpa dengan para orangtua untuk membahas gejala penyalahgunaan narkoba dan memberikan informasi mengenai lembaga layanan konseling, dan pusat-pusat terapi dan rehabilitasi serta merujuk siswa pemakai narkoba ke pusat terapi dan rehabilitasi. Pemberian Pendidikan karakter religius tidak hanya dilakukan pada lembaga formal saja, salah satu tempat atau wadah untuk merawat para pecandu narkoba sekaligus tempat mengembangkan nilai karakter religius adalah di Panti Rehabilitasi.

Rehabilitasi itu sangat penting dilakukan guna memulihkan keadaan fisik, psikis, dan sosial seseorang yang kecanduan dan ketergantungan narkoba kepada keadaan seperti semula.

Yayasan rumah ummi sebagai contoh merupakan salah satu yayasan yang bergerak dalam bidang rehabilitasi pecandu narkoba, salah satu cara atau proses rehabilitasinya yaitu dengan melakukan serta mengembangkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter, terutama karakter religius.

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada klien secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial. Mereka memperoleh berbagai bahan dari Guru Pembimbing/ konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Dalam layanan tersebut, para klien/ konseli dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik- topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Dari observasi awal dilakukan bahwa panti rehabilitasi narkoba masih sangat membutuhkan pendekatan nilai karakter religius melalui layanan bimbingan kelompok yang membantu proses rehabilitasi para pecandu narkoba sehingga bisa sembuh, dan mampu beradaptasi kembali dengan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, tentang Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Ummi Di Medan Sunggal, sehingga dapat mencegah sekaligus menyembuhkan para pengguna narkoba. Inilah yang penulis tuangkan dalam sebuah judul yaitu Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Ummi Di Medan Sunggal

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi antara lain:

1. Kurangnya pendidikan karakter religius
2. Luasnya peredaran narkoba
3. Kurangnya pengawasan dari orang tua
4. Salah pergaulan/ salah memilih teman

1.3. Batasan Masalah

Dari banyaknya permasalahan yang diidentifikasi, perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut: “Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Ummi Di Medan Sunggal dengan Teknik Diskusi Kelompok”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan maka penulis dapat rumuskan masalah: “Bagaimana Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Pendekatan Nilai Karakter Relegius Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Panti Rehabilitasi Yayasan Rumah Ummi Di Medan Sunggal?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis bertujuan Untuk mengetahui proses rehabilitasi pecandu narkoba dengan nilai karakter relegius melalui layanan bimbingan kelompok di panti rehabilitasi yayasan rumah ummi di medan sunggal.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan ide-ide baru atau pemikiran tentang pengembangan nilai karakter religius dengan teknik bimbingan kelompok bagi pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Yayasan Rumah Ummi.
2. Manfaat praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan respon dan tanggapan serta saran untuk meningkatkan kualitas bagi Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Ummi dengan Teknik Bimbingan Kelompok.

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1.Kerangka Teori

1. Rehabilitasi pecandu narkoba

A. Rehabilitasi

Pada dasarnya, dalam undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba dikenal dua macam rehabilitasi narkoba, yaitu:

1. Rehabilitasi medis, adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkoba.
2. Rehabilitasi sosial, adalah suatu proses kegiatan secara terpadu, baik fisik, mental, maupun sosial, agar bekas pecandu narkoba dapat lagi melaksanakan fungsi sosial kedalam kehidupan masyarakat.

Rehabilitasi merupakan kelanjutan dari upaya pengobatan medis (terapi medis) maupun penyembuhan non medis terhadap korban NAPZA yang dilaksanakan melalui pendekatan keagamaan, pengobatan tradisional maupun akupuntur. Kegiatan rehabilitasi sosial bekas korban NAPZA tugas dan tanggungjawab Departemen Sosial dan dilaksanakan melalui panti rehabilitasi sosial maupun sistem luar panti (community based).

Tujuan Rehabilitasi sosial korban NAPZA adalah untuk memulihkan kondisi fisik, psikis, mental dan sosial bekas korban NAPZA serta mengembangkan keterampilan kerja sehingga bekas korban NAPZA dapat kembali menjalankan fungsi sosialnya secara wajar dan hidup mandiri didalam masyarakat.

Kegiatan rehabilitasi sosial dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Pendekatan awal/ persiapan rehabilitasi,
- b. Penerimaan,
- c. Assesment,

- d. Pembinaan dan bimbingan sosial yang terdiri dari pembinaan fisik, bimbingan mental spiritual, bimbingan mental psikologis, bimbingan sosial dan latihan keterampilan,
- e. Resosialisasi/ reintegrasi sosial,
- f. Penyaluran dan pembinaan lanjut.

B. Pecandu narkoba

Narkoba singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Akditif lainnya, adalah obat, bahan atau zat yang jika masuk tubuh berpengaruh pada fungsi tubuh terutama otak. Narkoba termasuk bahan akditif karena menimbulkan ketergantungan dan psikoaktif, artinya berpengaruh pada kerja otak dan mengubah perilaku pemakainya.

Contoh narkotika adalah candu morfin, dan heroin yang berasal dari tanaman candu (opium) dan memiliki pengaruh yang sama jika dipakai. Contoh narkotika lainnya adalah ganja dan kokain. Contoh psikotropika adalah shabu, ekstasi, obat-obat penenang/ obat tidur. Contoh bahan adiktif lainnya adalah kafein (pada minuman kopi dan beberapa minuman penyegar), nikotin (pada rokok tembakau), alkohol (pada minuman keras yang tergantung kadar etanol-nya, ada yang dijual bebas, ada pula yang dikendalikan oleh pemerintah.

Pecandu adalah seseorang yang pada saat itu atau masalalu, telah kecanduan terhadap satu atau lebih zat adiktif (narkoba). Pecandu yang telah berhenti memakai dan mengalami kehidupan bebas dari narkoba disebut pecandu yang sedang pulih. Kecanduan narkoba atau penyakit adiksi adalah penyakit kronis, yang ditandai gangguan fisik, psikologis dan sosial akibat pemakaian narkoba terus menerus dan berlebihan. Sebagai penyakit dapat dijelaskan gejalanya yang khas yang berulang kali kambuh (relapse) dan berlangsung progresif, artinya makin memburuk jika tidak diterapi dan dirawat dengan baik.

Pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Hal ini di perjelas dalam pasal 3 ayat (1) peraturan kepala badan narkotika nasional nomor 11 tahun 2014 tentang tata cara penanganan tersangka dan/atau terdakwa pecandu narkotika dan korban

penyalahgunaan narkotika kedalam lembaga rehabilitasi (Peraturan BNN No 11 Thn 2014) yang mengatur pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotikan yang tanpa hak dan melawan hukum sebagai tersangka dan/atau terdakwa dalam penyalahgunaan narkotika yang sedang menjalani proses penyidikan, penuntutan dan persidangan di pengadilan di berikan pengobatan, perawatan dan pemulihan dalam lembaga rehabilitasi.

Narkoba (narkoba dan obat/bahan berbahaya), disebut juga NAPZA (Narkotika, psikotropika, zat adiktif lain) adalah obat, bahan, atau zat bukan makanan yang jika diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan berpengaruh pada kerja otak (susunan syaraf pusat) dan seringkali menimbulkan ketergantungan.

Mengapa narkoba berbeda dengan obat, bahan, atau zat lain? Berdasarkan jenisnya, narkoba dapat menyebabkan:

- a. Perubahan pada suasana hati (menenangkan, rileks, perasaan gembira dan/atau perasaan bebas);
- b. Perubahan pada pikiran (stres hilang, daya khayal meningkat);
- c. Perubahan perilaku (meningkatnya keakraban, hambatan nilai hilang, lepas kendali).

Itulah sebabnya narkoba disebut juga zat psikoaktif. Perasaan enak dan nyaman inilah yang mula-mula dicari oleh pemakainya, bagian otak yang bertanggungjawab atas kehidupan perasaan disebut sistem limbuss. Hipotalamus, yaitu pusat kenikmatan pada otak, adalah bagian dari sistem limbus. Narkoba menghasilkan perasaan “high” dengan mengubah susunan biokimiawi molekul sel otak pada system limbus, yang disebut neuro-transmitter.

Narkoba yang ditelan masuk lambung, kemudian ke pembuluh darah. Jika diisap, atau dihirup, zat diserap masuk ke dalam pembuluh darah melalui saluran hidung dan paru-paru. Jika zat disuntikan, langsung masuk ke aliran darah. Darah membawa zat itu ke otak.

Faktor yang menjadikan remaja rentan terhadap kenalakan dan penyalahgunaan narkoba dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu:

a. Faktor lemahnya individu, meliputi:

1. Lemahnya kepribadian
2. Dinamika relasi khas antara faktor psikis dan fisik yang kurang menguntungkan remaja
3. Refleksi sikap menentang, remaja memperlihatkan perilaku yang menentang sebagai pelarian dari ketidakmampuannya dalam menghadapi kesulitan atau memenuhi tuntutan orangtuannya yang dianggap berlebihan
4. Perkembangan emosi yang tidak stabil, ketidakmampuan remaja untuk mengontrol emosi dalam setiap menghadapi tekanan atau masalah, dapat menyebabkan ia berperilaku menyimpang, sebagai kompensatorisnya.
5. Tidak mampu menyesuaikan diri
6. Menderita gangguan tingkah laku sejak kecil (psikopat)
7. Kurang pengalaman karena faktor usia
8. Pengertian yang salah, informasi yang salah dari rekan rekannya sehingga berkembang pandangan-pandangan keliru.
9. Kurang religius, remaja yang pendidikan agamanya kurang sekali membuat pengenalan dan pemahaman akan Tuhan sangat lemah. Anak menjadi kurang mendalami ajaran agamasehingga pendalaman etika moral yang terkandung dalam ajaran agama sangat rendah.

Dari poin ke sembilan dapat dipahami bahwa “kurang religius” menjadi salah satu faktor internal seseorang mampu terjerumus dan menyalahgunakan narkoba. Maka dari itu penanaman nilai religius diterapkan di Panti rehabilitasi narkoba dengan tujuan untuk mengentaskan seseorang yang telah terjerumus narkoba supaya bisa pulih dan mampu membedakan mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang seharusnya dihindari atau dijauhi.

b. Faktor eksternal atau lingkungan, meliputi:

1. Ketidak harmonisan hubungan antar orangtua, konflik yang terjadi dalam keluarga dapat berpengaruh terhadap keharmonisan hubungan tidak hanya antar orangtua tetapi juga pada anak-anak.
2. Orangtua terlalu menekan anak, remaja yang terus menerus mendapat tekanan dalam lingkungan keluarga, akan membuat anak merasa tidak nyaman, susana haati yang tegang dan tidak nyaman jika berada dalam lingkungan keluarga menjadikan dia memiliki kecenderungan untuk mencari pengganti ketidakpuasan maupun kejengkelan diluar rumah.

3. Perselisihan antarsaudara, perselisihan antar saudara dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang.
4. Pengaruh pergaulan yang buruk, dapat mengakibatkan reemaja mengadopsi perilaku-perilaku menyimpang kelompok bermainnya.
5. Ekses negatif dari keadaan sekolah,
6. Pengaruh negatif lingkungan terhadap perkembangan kepribadian, anak yang kurang mendapat dukungan kemantapan kepribadian dalam keluarga sangat mudah terpengaruh, terutama pengaruh perilaku yang tanpa kendali.

C. Jenis dan Efek

1. Narkotika

a. Heroin, *berefek*:

- Menimbulkan rasa kantuk, lesu, penampilan dungu, jalan mengambang, dan rasa senang berlebihan.
- Gejala putus zat tidak mengancam secara fisik, melainkan psikis, yaitu rasa tidak nyaman pada perut, kram pada otot, nyeri tulang, gejala seperti flu.

b. Ganja, *berefek*:

- Menurunkan keterampilan motoric, bingung, kelihangan konsentrasi, penurunan motivasi, meningkatkan nafsu makan, rasa senang berlebihan.
- Komplikasi pada kesehatan pada daerah pernafasan, sistem peredaran darah dan kanker.

2. Psikotropika

a. Obat penenang, *berefek*:

- Bicara jadi pelo, melambat respon fisik, mental dan emosi. Dalam dosis tinggi akan membuat pengguna tidur, kemudian akan menimbulkan perasaan cemas, sensitive dan marah.
- Penggunaan campuran dengan alcohol akan berdampak mematikan.
- Gejala putus zat akan lama dan serius.

b. Ekstasi

- Peningkatan detak jantung dan tekanan darah, rasa senang yang berlebihan, hilangnya perasaan percaya diri.
- Setelah efek diatas, biasanya akan terjadi perasaan lelah, cemas dan depresi yang dapat berlangsung beberapa hari.
- Kematian dilaporkan terjadi karena tidak seimbangnya cairan tubuh, bsik karena dehidrasi atau terlalu banya cairan.
- Menimbulkan kerusakan otak yang permanen.

c. Methamphetamine

- Menimbulkan perasaan melayang sementara yang berangsur-angsur membangkitkan kegelisahan luar biasa.
- Aktivitas tubuh dipercepat berlebihan, penggunaan yang lama akan merusak tubuh, bahkan kematian karena over dosis.

3. Zat adiktif lainnya

a. Alkohol, *efeknya*:

- Memperlambat system syaraf pusat, memperlambat reflek motoric, menekan pernafasan, denyut jantung dan mengganggu penalaran dan penilaian.
- Menimbulkan priaku kekerasan, meningkatkan resiko kecelakaan lalu lintas.
- Gejala putus zat mulai hilangnya nafsu makan, sensitif, tidak dapat tidur, kejang otot, halusinasi, dan bahkan kematian.

b. Zat yang mudah menguap (Lem Alca aibon, Thiner, Bensin, Spritus), *efeknya*:

- Mempelambat kerja otak dan sistem syaraf pusat.
- Menimbulkan perasaan senang berlebihan, pusing, penurunan kesadaran, gangguan pengelihatan dan pelo.
- Problem kesehatan terutama merusak otak, lever, ginjal, dan paru-paru.

- Kematian timbul akibat terhentinya pernafasan dan gangguan pada jantung.
- c. Zat yang menimbulkan halusinasi (jamur, kotoran kerbau/ sapi, kecubung), *efeknya*:
 - Bekerja pada system syaraf pusat untuk mengacaukan kesadaran dan emosi pengguna.
 - Perasaan sejahtera, perubahan pada proses berfikir, hilangnya orientasi dan depresi.
 - Karena halusinasi, bisa menimbulkan kecelakaan.

D. Faktor Pengaruh Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba

1. Kondisi umum Indonesia

- a. Faktor geografis : posisi silang lebih kurang 17.500 pulau dengan panjang lebih kurang 85.000 km.
- b. Faktor demografi : penduduk lebih kurang 220 juta jiwa (40% generasi muda) dan majemuk.
- c. Faktor ekonomi : kondisi ekonomi masih buruk, permasalahan hidup semakin rumit menjadikan penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu pelarian, bisnis narkoba menggiurkan dan mendatangkan keuntungan besar.
- d. Faktor sosial budaya : pendidikan, agama, keluarga, dan lingkungan.
- e. Faktor penegak hukum : materi hukum, aparat, sarana dan prasarana dan budaya hukum masyarakat.
- f. Faktor iptek : kemajuan teknologi telekomunikasi dan transportasi yang pesat berakibat memudahkan transaksi.

2. Situasi umum Indonesia

- a. Banyaknya entri point masih kurang terawasi baik airport maupun seaport.
- b. Wilayah peredaran gelap narkoba sudah sampai pelosok desa.

- c. Timbul dampak buruk HIV/AIDS, Hepatitis B dan C, akibat pertukaran jarum suntik, maupun dengan PSK.
- d. Timbul kejahatan-kejahatan dengan kekerasan akibat penyalahgunaan narkoba.

2. Pendekatan nilai karakter religius

A. Pengertian nilai karakter religius

Nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius, jadi religius itu sendiri adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Atau bisa diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Jadi bisa disimpulkan bahwa pengembangan nilai religius merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh para pelaksana pendidikan difokuskan pada karakter religius atau kegiatan keagamaan bagi para pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba. Pelaksana pendidikan di Panti ini antara lain: Ustadz atau pengasuh pengganti, bu kus selaku sekretaris panti, para klien, Peksos, TKS, Konselor, dan para relawan di Panti ini

B. Strategi menanamkan nilai karakter religius

Penanaman nilai religius ini menjadi tanggungjawab orangtua dan sekolah. menurut ajaran islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar si anak kelak menjadi manusia yang religius. Dalam perkembangannya kemudian, saat anak telah lahir, penanaman nilai religius juga harus lebih intensif lagi.

Di keluarga, penanaman nilai religius dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terinternalisasinya nilai religius dalam diri anak-anak. Selain itu, orangtua juga harus menjadi teladan yang utama agar anak-anaknya menjadi manusia yang religius. Merupakan hal yang mustahil atau kecil

kemungkinannya berhasil manakala orangtua mengharapkan anak-anaknya menjadi religius, sementara mereka sendiri tidak bisa menjadi titik rujukan orientasi dari anak-anaknya.

Sementara disekolah, ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menamkan dan mengembangkan nilai religius. Pertama, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kedua, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Ketiga, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama, namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran. Keempat, menciptakan situasi atau keadaan religius. Kelima, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca Al-Quran, adzan, seni tilawah. Keenam, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama islam. Ketujuh, diselenggarakannya aktifitas seni, seperti seni suara, seni musik, seni tari, atau seni kriya.

Strategi yang diterapkan di sekolah dalam menerapkan dan mengembangkan nilai religius banyak kesamaan dengan di Panti, yang sangat membedakan pada objek atau sasaran. Jika di sekolah sasarannya merupakan siswa sedangkan di panti merupakan santri atau biasa disebut klien. Strategi penerapan dan pengembangan nilai religius di Panti ini dilakukan dengan cara mengikutsertakan semua penghuni panti terutama para klien untuk berperanaktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain kegiatan-kegiatan keagamaan ada juga siraman rokhani yang dilakukan oleh ustadz yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada semua penghuni panti.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

A. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang (konseli) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari permasalahan (topik) yang dibahasnya. Dinamika kelompok adalah kondisi atau suasana yang hidup, bergerak, berkembang ditandai dengan adanya interaksi dan komunikasi antar sesama anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Achmad (17:2005), bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial.

Menurut Tarmizi (140:2011) bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama dari guru kelas) yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Abu Bakar M. Luddin (67:2010), bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (309-310:2009) Erman Amti & Prayitno mengatakan.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Dan Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang

tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vakasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan konseling ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.

Tugas dari seorang pembimbing atau konselor yaitu memberikan arahan yang baik kepada yang terbimbing. Sesuai dengan firman Allah QS.Asy-Syuura [42] ayat 52 berikut.

Artinya :

Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Alkitab (Al- Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

Dari keterangan di atas dapat dikaitkan bahwa antara bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang erat di mana di antara keduanya saling melengkapi dalam membantu klien atau orang lain dalam memecahkan suatu permasalahan dan mengubah pola hidup seseorang. Mengubah pola hidup yang salah menjadi benar, pola hidup yang negatif menjadi positif. Sehingga klien dapat mengarahkan hidup sesuai dengan tujuannya.

Maka, bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling dimana anggota kelompoknya terdiri minimal 8-10 untuk membahas suatu permasalahan (topik) umum dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

B. Tujuan Bimbingan Kelompok

1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kata kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit

dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan, melalui berbagai cara, seperti pikiran yang suntuk, buntu, atau beku, dicairkan dan dinamikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus bimbingan kelompok pada dasarnya terletak pada: Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan komunikasi verbal dan non verbal dapat ditingkatkan.

C. Asas-asas Bimbingan Kelompok

1. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Aplikasi asas kerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam konseling kelompok dan bimbingan kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang dialami anggota kelompok.

2. Asas kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

3. Asas-asas Lain

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu, ragu-ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini.

Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkutpautkan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Asas kenormatifan dipraktekkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pimpinan kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

D. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan Bimbingan Kelompok berperan dua pihak, yaitu pimpinan kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

1. Pimpinan Kelompok

Pimpinan kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktek konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus, dalam bimbingan kelompok tugas pimpinan

kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus, pimpinan kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok/konseling kelompok.

Untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesionalnya, pimpinan kelompok memiliki karakter:

- a. Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan. Serta mencapai tujuan bersama kelompok. Dalam suasana demikian itu, objektifitas dan ketajaman analisis serta evaluasi kritis yang berorientasi nilai-nilai, kebenaran dan moral (karakter-cerdas) dikembangkan melalui sikap cara-cara berkomunikasi yang jelas dan lugas (dalam strategi BMB3) yang santun dan bertatakrama, dengan bahasa yang baik dan benar.
- b. Memiliki WPKNS yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, mensinergikan, materi bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- c. Memiliki kemampuan hubungan antara personal berdasarkan kewibawaan yang hangat dan nyaman, sabar dan member kesempatan, demokratik dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan, dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

2. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa kelompok tidaklah mungkin ada kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok atau

konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/ heterogenitas dengan kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

Peranan anggota kelompok yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah:

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu terciptanya tujuan bersama.
- e. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuinya dengan baik.
- f. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- g. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- h. Berusaha membantu anggota lain.
- i. Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan perannya.
- j. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu

E. Tahapan Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap perkembangan kegiatan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran.

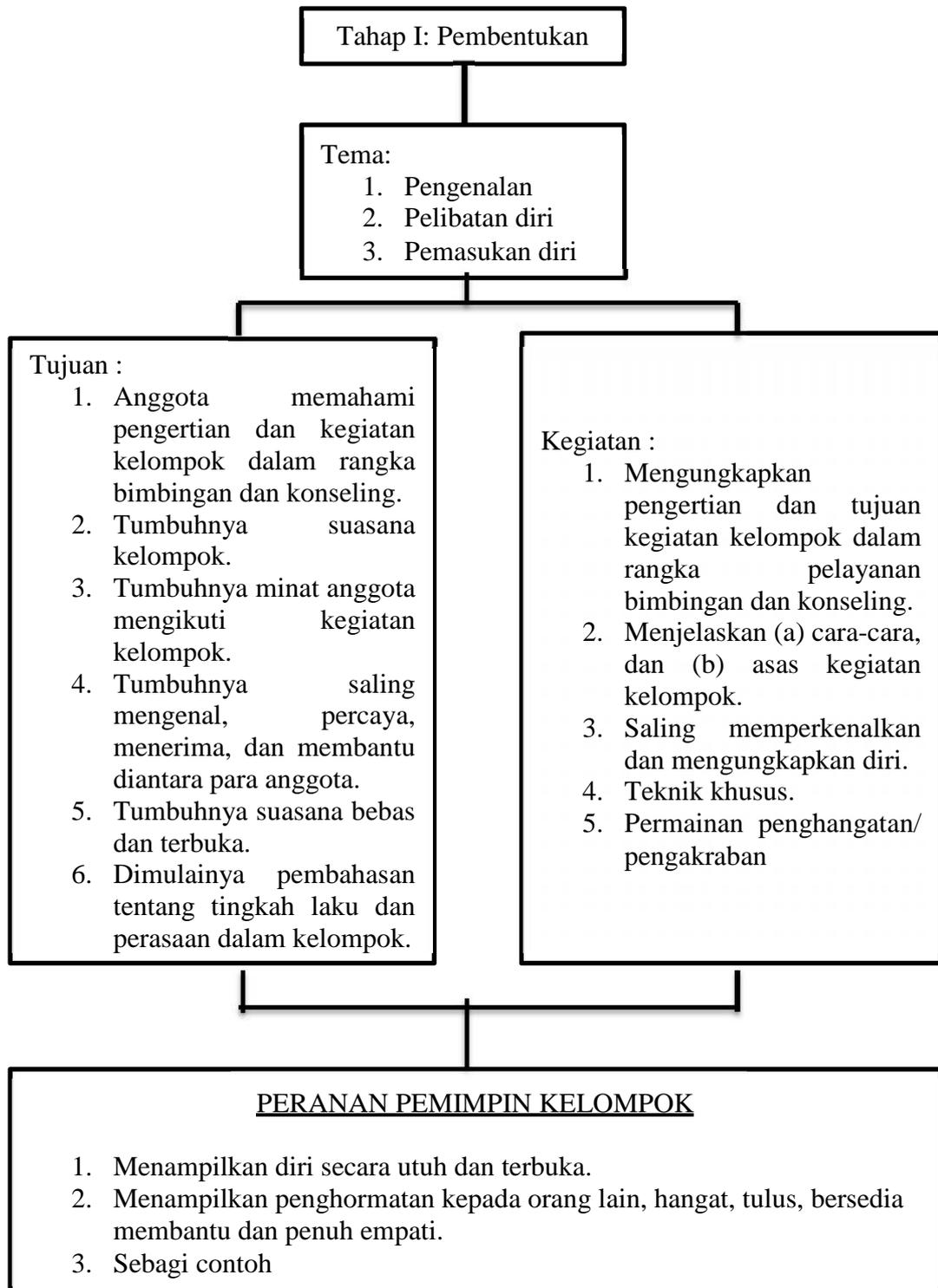
1. Tahap I: Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.

Dalam tahap pembentukan ini peranan pemimpin kelompok hendaknya memunculkan dirinya sehingga tertangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar bisa dan bersedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan mereka.

Bagan : 1

Tahap I: Pembentukan



2. Tahap II: Peralihan

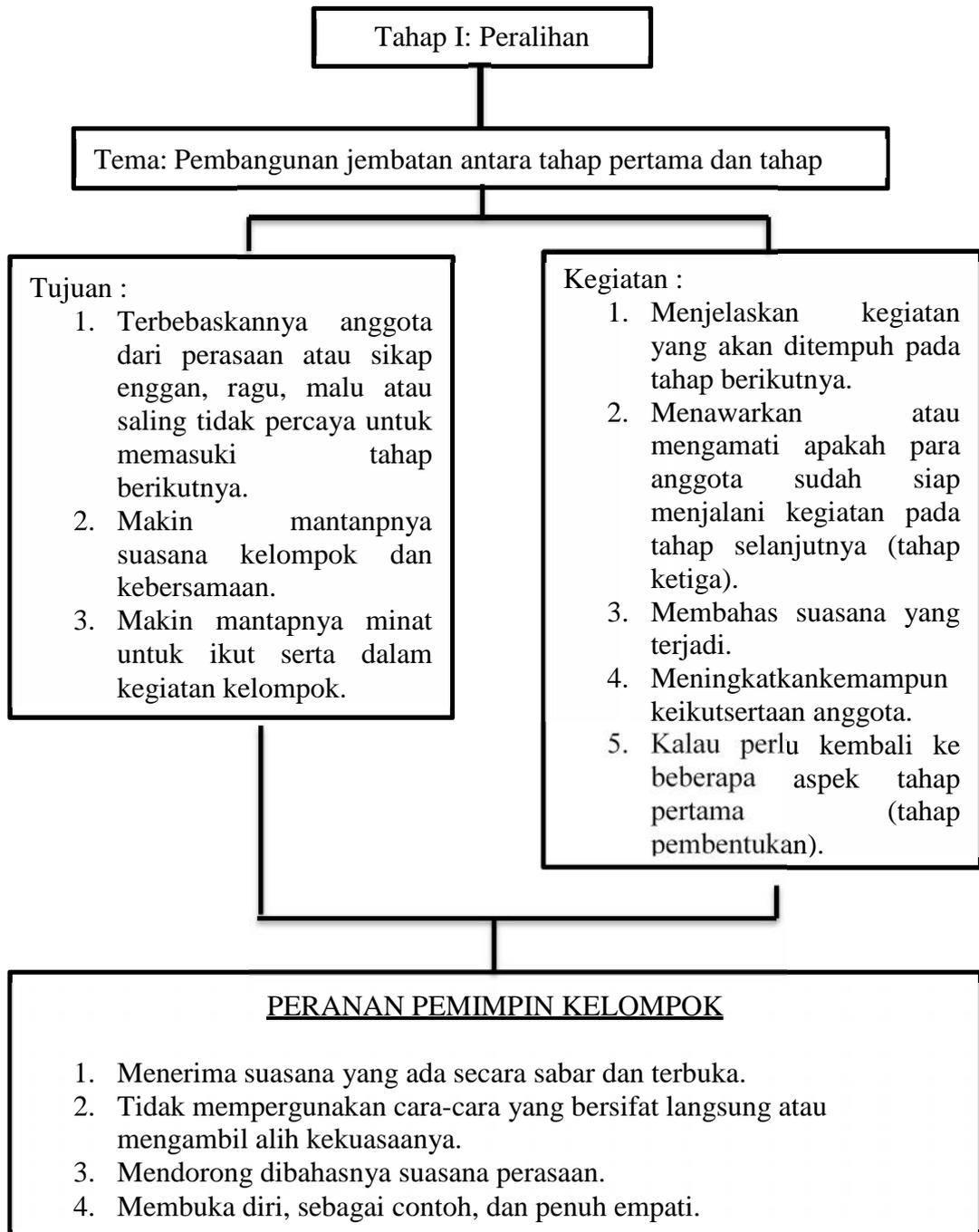
Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk ini perlu diselenggarakan “tahap peralihan”.

Suasana ketidakimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan ini. Sering kali terjadi konflik atau bahkan konfrontasi antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Untuk itu, pemimpin kelompok perlu memiliki kemampuan tinggi dalam penghayatan indera maupun penghayatan rasa.

Tahap kedua ini merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya pula jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinan yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Kalau perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama, seperti tujuan kegiatan kelompok, asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan sebagainya, diulangi, ditegaskan, dan dimantapkan kembali.

Bagan : 2

Tahap II: Peralihan



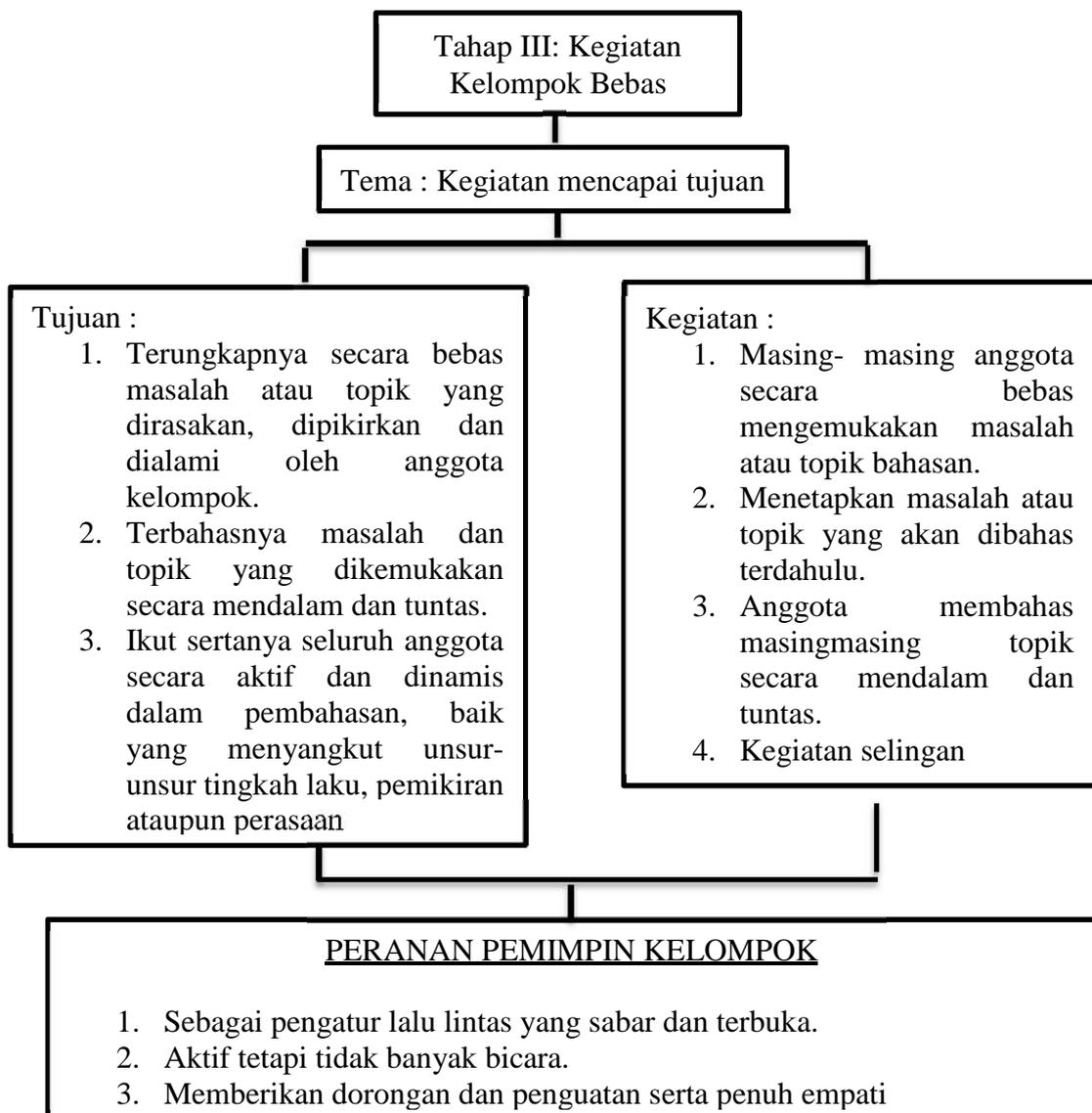
3. Tahap III: Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ketiga itu mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok

Tahapan kegiatan inti ini untuk membahas topik-topik tertentu pada layanan bimbingan kelompok (topik bebas dan topik tugas).

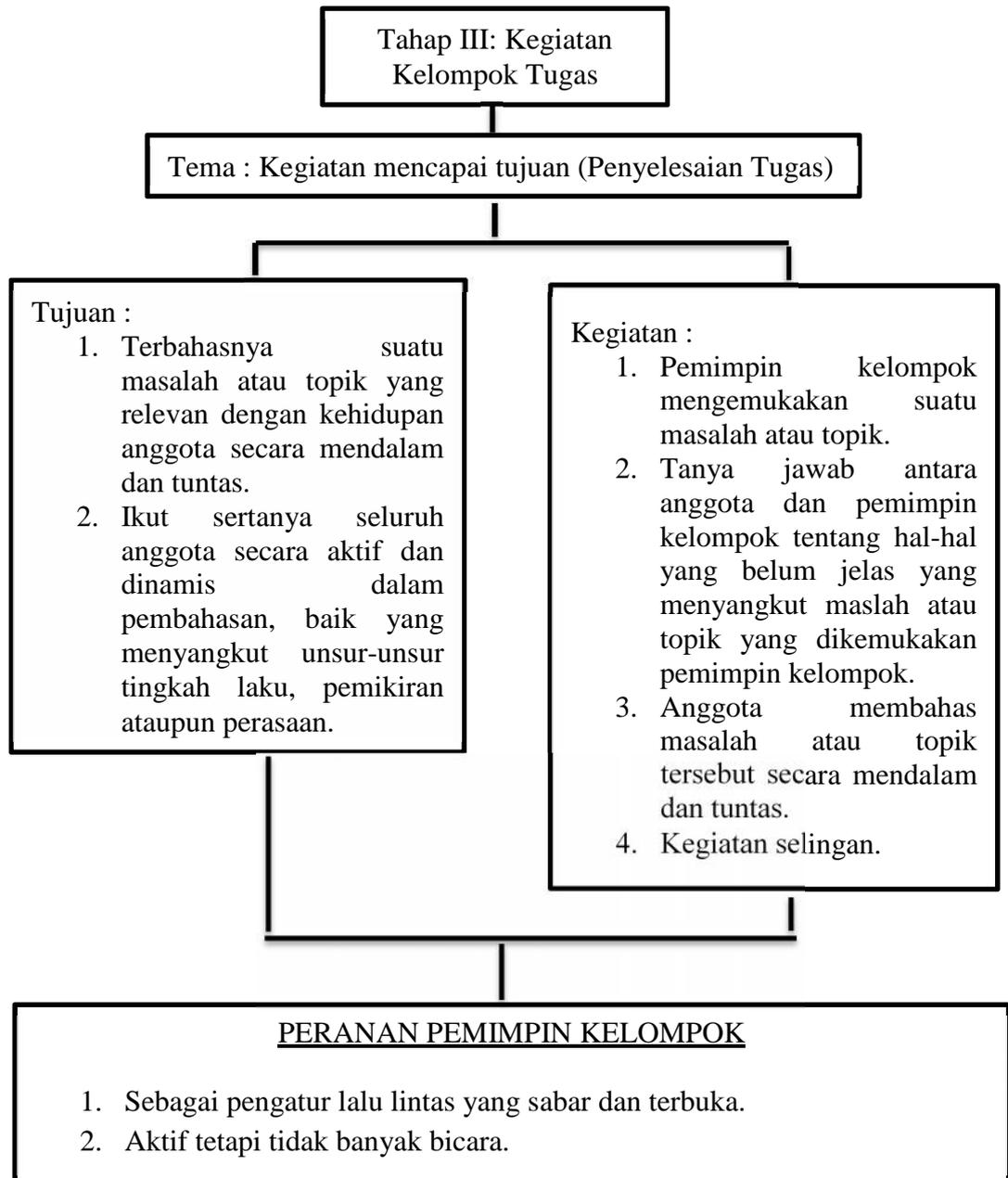
Bagan : 3

Tahap III: Kegiatan



Bagan : 4

Tahap III: Kegiatan



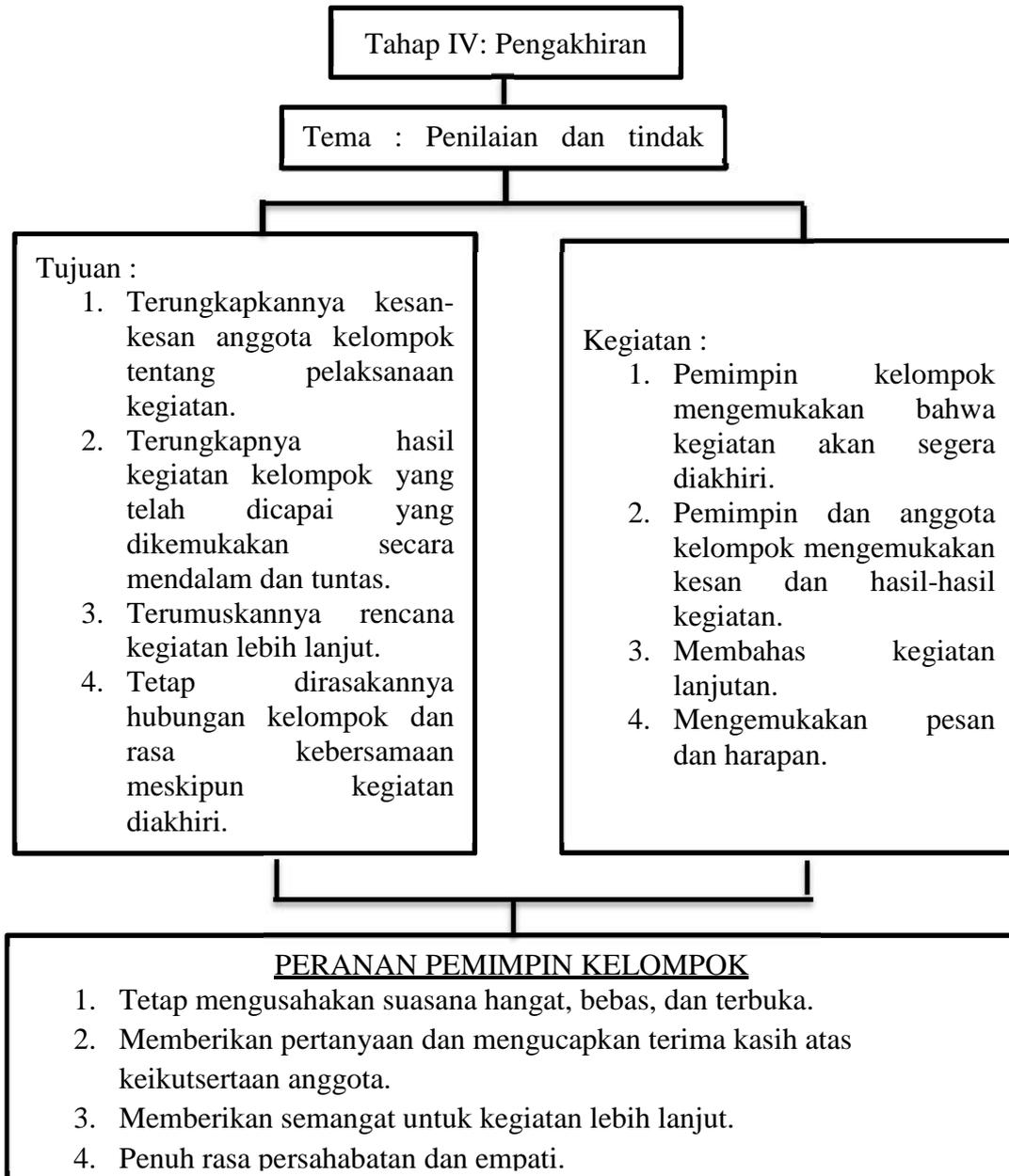
4. Tahap IV: Pengakhiran

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok di sini ialah memberikan penguatan (reinforcement) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.

Tahap akhir dari seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kelompok merencanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok, dan salam hangat perpisahan.

Bagan : 5

Tahap IV: Pengakhiran



1.2.Kerangka konseptual

Rehabilitasi pecandu narkoba adalah tempat atau wadah untuk memulihkan keadaan seseorang yang pada saat itu atau masalalu, telah kecanduan terhadap satu atau lebih zat adiktif (narkoba).

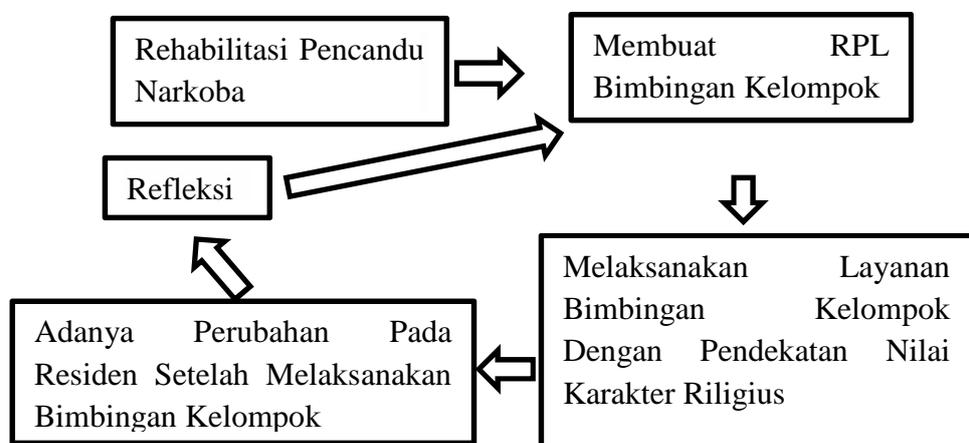
Pendekatan Nilai karakter religius merupakan pengembangan nilai karakter religius. Suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh para pelaksana pendidikan difokuskan pada karakter religius atau kegiatan keagamaan bagi para pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling dimana anggota kelompoknya terdiri minimal 8-10 untuk membahas suatu permasalahan (topik) umum dengan memanfaatkan dinamika kelompok, Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran. Dan diikuti oleh pimpinan kelompok dalam memimpin diskusi ataupun kegiatan tersebut, setiap anggota kelompok dapat saling berinteraksi dan bekerjasama untuk memperoleh informasi-informasi dan pemahaman baru dari permasalahan (topik) yang dibahasnya.

Pemberian layanan bimbingan kelompok ini diharapkan mampu memulihkan serta mensadarkan para residen untuk tidak menggunakan narkoba dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Pada proses kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, diharapkan layanan ini akan memberikan pengaruh dalam mengurangi kembalinya residen mengkonsumsi narkoba di panti rehabilitasi narkoba yayasan rumah ummi medan sunggal.

Maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar : 1



BAB III

METODE PENELITIAN

1.1.Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di panti rehabilitasi nakoba yayasan rumah ummi di Medan Sunggal yang berlokasi di jalan Jl. Rajawali No.91, Sei Sikambing B, Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki semua aspek pendukung yang membuat penelitian berjalan dengan baik.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tahun 2019 yang tepatnya dimulai dari bulan April 2019 sampai bulan Juli 2019. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat di lihat pada tabel 1 berikut:

Tabel.1
Waktu pelaksanaan

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																					
		April				Mei				Juni				Juli				September				Oktober	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■	■	■																			
2	ACC Judul				■	■																	
3	Penulisan Proposal						■	■	■	■	■	■	■										
4	Bimbingan Proposal											■	■	■									
5	ACC Proposal														■								
6	Seminar Proposal															■							
7	Revisi proposal																■	■					
8	Riset penelitian																	■	■				
9	Bimbingan Skripsi																		■	■	■		
10	ACC Skripsi																					■	
11	Sidang meja hijau																					■	

1.2.Subjek dan objek

1. Subjek

Subjek dari penelitian ini adalah Pengasuh, Staf, Konselor Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Ummi. Dan dalam memperoleh data yang maksimal terhadap subjek penelitian, peneliti juga menggunakan teknik teknik Purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Selain itu juga menggunakan teknik snowball sampling. Snowball sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

2. Objek

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Residen. Dengan berjumlah 5 (lima) orang dari 17 (tujuh belas) orang. Adapun nama inisial dan usia objek sebagai berikut:

Nama (Inisial)	Usia
MAG	23 Tahun
MRU	17 Tahun
MI	26 Tahun
TH	31 Tahun
MFS	27 Tahun

1.3. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pengertian dari variabel-variabel tersebut adalah:

1. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling dimana anggota kelompoknya terdiri minimal 8-10 untuk membahas suatu permasalahan (topik) umum dengan memanfaatkan dinamika kelompok.
2. Pendekatan Nilai karakter religius merupakan pengembangan nilai karakter religius. Suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh para pelaksana pendidikan difokuskan pada karakter religius atau kegiatan keagamaan bagi para pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba.

1.4. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang menjadi objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:118). Variabel penelitian dapat dibedakan menurut kedudukan dan jenisnya yaitu variabel terikat dan variabel bebas, variabel terikat merupakan variabel yang ada hubungan oleh variabel bebas. Ada dua variabel dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Bebas (Independent Variable) meliputi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (X)
2. Variabel Terkait (Dependent Variable) meliputi Pendekatan Nilai Karakter Religius (Y)

Hubungan antara variabel-variabel jika digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:

Gamabar: 2



1.5. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut kartono yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek mengatakan bahwa observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi berpartisipatif (participant observation) yang mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui pengembangan nilai karakter religius bagi pecandu narkoba di panti rehabilitasi yayasan rumah ummi di medan sunggal.

Tabel.2

Panduan Observasi

Nomor	Hari/ Tanggal	Aspek yang Diamati	Deskripsi/ Catatan
1.	-	Latar belakang panti rehabilitasi rumah ummi 1. Sejarah 2. Kondisi	Hasil dilapangan

2.	-	Keadaan konselor	Hasil dilapangan
3.	-	Keadaan residen/ klien	Hasil dilapangan
4.	-	Sarana dan prasarana	Hasil dilapangan
5.	-	Proses rehabilitasi	Hasil dilapangan

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (face to face) antara pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Karena wawancara itu dirancang oleh pewawancara maka hasilnya pun dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada wawancara terstruktur. Wawancara Terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan menggali data sejauh mana pengembangan nilai karakter religius melalui layanan bimbingan kelompok di panti rehabilitasi yayasan rumah ummi di medan Sunggal.

Tabel.3

Kisi-Kisi Wawancara untuk Konselor

Fokus Penelitian	Indikator	Deskripsi
Bagaimana proses rehabilitasi pecandu narkoba dengan pendekatan nilai karakter religius melalui layanan bimbingan kelompok	Latar belakang rehabilitasi yayasan rumah ummi	Jawaban tentang latar belakang rehabilitasi yayasan rumah ummi
	Berapa jumlah konselor dan residen dipanti rehabilitasi	Jawaban tentang jumlah konselor dan residen
	Keadaan residen di panti rehabilitasi rumah ummi	Jawaban tentang keadaan residen
	sarana dan prasarana yang tersedia	Jawaban tentang sarana dan prasarana
	Kegiatan yang dilakukan di panti rehabilitasi	Jawaban tentang kegiatan yang dilakukan
	Metode dan pendekatan yang dilakukan	Jawaban tentang metode dan pendekatan
	Faktor penghambat dan pendukung	Jawaban tentang faktor penghambat dan pendukung

Tabel. 4**Kisi-Kisi Wawancara untuk Residen**

Fokus Penelitian	Indikator	Deskripsi
Bagaimana proses rehabilitasi pecandu narkoba dengan pendekatan nilai karakter religius melalui layanan bimbingan kelompok	Identitas diri	Jawaban tentang identitas diri
	Berapa lama di panti rehabilitasi	Jawaban tentang berapa lama di panti rehabilitasi
	Penyebab di rehabilitasi	Jawaban tentang penyebab direhabilitasi
	sarana dan prasarana yang tersedia	Jawaban tentang sarana dan prasarana
	Kegiatan yang dilakukan di panti rehabilitasi	Jawaban tentang kegiatan yang dilakukan

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Sedangkan dokumentasi merupakan salah satu jenis teknik yang digunakan dalam penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya.

Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperkuat data yang telah diperolehnya, dan dijadikan sebagai bukti keabsahan dari masalah yang diteliti oleh peneliti.

1.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Dalam penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (Display Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan jenisnya. Dalam mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dari analisis data yaitu menemukan jawaban dari rumusan masalah yang diperkuat dengan bukti-bukti. Jawaban dari rumusan masalah tersebut nantinya akan menemukan hal baru atau memperkuat temuan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1.Deskripsi Data

Rehabilitasi merupakan sebuah upaya dalam membantu proses pemulihan dan penyembuhan para pecandu narkoba. Terutama para pecandu narkoba atau biasa disebut residen di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Ummi Medan Sunggal Kota Medan, Sumatera Utara.

Namun, disini penulis lebih memfokuskan pada penelitian tentang Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius melalui Layanan Bimbingan Kelompok. Dimana tujuan dari nilai karakter religius yaitu untuk memberikan pendidikan keagamaan kepada para pecandu narkoba di Panti supaya nantinya mampu pulih dari kecanduan narkoba kemudian menjadi generasi yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik serta tidak melanggar norma dan aturan yang telah ditetapkan dalam hukum islam kemudian bisa diterima kembali di masyarakat melauai dinamika kelompok.

Adapun dalam bab ini penulis akan membahas tentang Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius. Dilanjutkan dengan analisis data.

1. Temuan Umum Profil Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

A. Berdirinya Rumah Ummi

Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi didirikan pada tanggal 01 Mei 2015 di Medan. Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi terletak di Jalan Rajawali No. 91 Medan, Sumatera Utara.

Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi terdaftar di :

- Kepmenkumham RI No. :AHU-0007286.AH.01.04 Tahun 2015
- Dinas Sosial Tenaga Kerja No. : 433.3/3140/DSTKM/2015

- Akte Notaris : 01 Tanggal 09 Mei 2015 Notaris Fenty Iska, S.H di Medan

B. Tujuan, Visi dan Misi

Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi bertujuan untuk merehabilitasi serta memperbaiki mental para penyalahguna narkoba sehingga dapat bermanfaat dan diterima oleh masyarakat luas.

Visi : Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi ini di dirikan adalah menjadikan para pecandu narkoba agar dapat pulih dan diterima kembali di masyarakat.

Misi : Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi memiliki misi :

1. Memberikan pelayanan dan kenyamanan yang terbaik dengan berbagai fasilitas pendukung
2. Membangun kembali kepercayaan diri para pelaku penyalahgunaan narkoba melalui program-program pembelajaran dengan adopsi dari program TC serta berbagai program pelatihan.

C. Alamat Email dan Sosial Media Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

Email : rumah.ummi15@gmail.com,

Website : <https://rumahummiblog.wordpress.com/>

Facebook : Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

Instagram : rumahummi1515

Whatsapp : 0852 1188 2020

Telpon : 082367 171717

D. Program dan Periode Rawatan

Program yang di gunakan di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi mengadopsi program *Therapeutic Community* (TC) yakni sekelompok orang yang mempunyai masalah yang sama, mereka berkumpul untuk saling bantu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Dengan kata lain seseorang menolong orang lain untuk menolong dirinya sendiri. Program juga dikombinasikan dengan kegiatan keagamaan, vokasional serta seminar – seminar motivasi dengan mengundang para Pemateri eksternal seperti Motivator senior, Uztadz Kondang dan Tokoh – Tokoh Masyarakat. Dan periode rawatan di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi adalah selama 4 Bulan.

E. Intervensi Layanan

Intervensi layanan yang diberikan kepada klien Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi antara lain :

1. Asesmen
2. Konseling
3. Konseling Kelompok
4. Pemeriksaan Kesehatan
5. Test urine dengan rapid test
6. Bimbingan rohani
7. Seminar/Edukasi
8. Psikolog (*tentative*)
9. Psikiater (*tentative*)
10. Hipnoterapi (*tentative*)
11. Olahraga
12. Rekreasional

F. Kapasitas Layanan

Kapasitas daya tampung klien di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi saat ini adalah sebanyak 30 orang Klien.

G. Bentuk Layanan

Adapun jenis layanan yang kami diberikan untuk pemenuhan kebutuhan para Klien saat ini di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi menggunakan layanan Rawat Inap.

H. Jumlah SDM

Jumlah SDM yang ada di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi sebanyak 13 Orang :

NO	Nama	Jabatan
1	Nasrullah	Ketua
2	Nurul Ulfa Khayat	Sekretaris
3	Ramzida Yulis Nst.	Bendahara
4	Roni Irawan	Pembina
5	Suciaty	Administrasi
6	Erianto	Konselor Adiksi/PM
7	M. Mahadi Tanjung	Konselor Adiksi
8	Fadli Pangaribuan	Konselor Adiksi
9	Yogi Sitompul	Konselor Adiksi
10	Multazimah	Konselor Adiksi
11	Ahmad Zuhdi	Konselor Adiksi
12	Herdayana	Konselor Adiksi

13	Gloria	Konselor Adiksi
14	Muhammad Rafly	Konselor Adiksi
15	Horas Nainggolan	Konselor Adiksi
16	Ainul Mardiyah	Konselor Adiksi

I. Bentuk Layanan

Adapun bentuk layanan yang kami diberikan untuk pemenuhan kebutuhan para klien di Rumah Ummi antara lain:

1. Pemenuhan kebutuhan permakanan
2. Pemberian obat-obatan
3. Pemeriksaan kesehatan
4. Pemenuhan perlengkapan mandi cuci
5. Layanan TC dan keagamaan
6. Layanan rujukan
7. Layanan Hipnoterapi
8. Layanan konsultasi psikolog (tentative)

J. Fasilitas di Rumah Ummi

Rumah Ummi memiliki fasilitas antara lain:

1. Kamar tidur : 4 unit
2. Kamar Mandi : 4 unit
3. Ruang belajar : 1 unit
4. Ruang konseling : 1 unit
5. Ruang Kantor : 1 unit
6. Ruang Dapur : 1 unit
7. Ruang Isolasi : 1 unit
8. Ruang olahraga : 1 unit

K. Rincian Pembiayaan

Rincian pembiayaan rawat inap Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

1	Biaya asesmen	1 Klien	x	1 kali	X	Rp75,000	=	Rp 75,000
2	Biaya konseling	1 Klien	x	3 kali	X	Rp 50,000	=	Rp 150,000
3	Biaya konseling kelompok	1 Klien	x	1 kali	X	Rp 50,000	=	Rp 50,000
4	Biaya pemeriksaan Kesehatan	1 Klien	x	2 kali	X	Rp 100,000	=	Rp 200,000
5	Biaya urunalisis dgn rapid test	1 Klien	x	1 kali	X	Rp 100,000	=	Rp 100,000
6	Biaya perawatan (makan)	1 Klien	x	30 hari	X	Rp 40,000	=	Rp 1,200,000
7	Biaya perawatan (kamar)	1 Klien	x	30 hari	X	Rp 20,000	=	Rp 600,000
8	ATK/penggandaan & penjilidan	1 Klien	x	1 kali	X	Rp 25,000	=	Rp 25,000
9	Bimbingan Rohani	1 Klien	x	4 kali	X	Rp 50,000	=	Rp 200,000
10	SNA	1 Klien	x	4 kali	X	Rp 50,000	=	Rp 200,000
11	FSG	1 Klien	x	1 kali	X	Rp 50,000	=	Rp 50,000
12	Seminar/Edukasi	1 Klien	x	4 kali	X	Rp 50,000	=	Rp 200,000
13	Obat-obatan Simtomatik	1 Klien	x	2 kali	X	Rp 150,000	=	Rp 300,000
14	Snack	1 Klien	x	30 kali	X	Rp 10,000	=	Rp 300,000
15	Rekreasional	1 Klien	x	3 kali	X	Rp 50,000	=	Rp 150,000
16	Perlengkapan Pribadi	1 Klien	x	1 kali	X	Rp 200,000	=	Rp 200,000
17	Deposit (Request)	1 Klien	x	1 kali	X	Rp 250,000	=	Rp 250,000
18	Rokok	1 Klien	x	1 kali	X	Rp 250,000	=	Rp 250,000
TOTAL								Rp4,500,000

2. Temuan Khusus

A. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan Keagamaan disini yang dimaksud adalah bimbingan keagamaan Islam, yaitu bimbingan yang menggunakan dasar-dasar keIslaman. Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi juga menggunakan bimbingan rohani untuk memberikan pencerahan pada pasien khususnya pasien yang beragama Islam. Bimbingan rohani di Yayasan Rehabilitasi Rumah ini dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis mulai dari pukul 10.00-12.30 WIB. Bimbingan keagamaan ini merupakan salah satu kegiatan mingguan mereka. Rumah Ummi mengundang Ustadz sebagai pembimbing yang tetap. Berikut adalah tujuan dari bimbingan keagamaan yaitu :

1. Menyadarkan penderita agar dia dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya. Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya.
2. Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya.
3. Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan Islam, memberikan makan, minum obat dibiasakan diawali dengan “Bismillahirrahma- nirrahim” dan diakhiri dengan bacaan “Alhamdulillahirobbilalamin”.
4. Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama.

B. Metode dan Materi Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Nilai Religius Pada Pasien Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

1. Metode Ceramah Agama

Pasien yang ada di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi rata-rata beragama Islam. Nilai-nilai agama sangat dibutuhkan dalam menyembuhkan dan memulihkan pasien dari penyakit kecanduan narkoba agar mereka tidak

kergantungan dengan obat-obatan terlarang lagi. Berikut ini adalah ajaran agama yang sering diberikan yaitu :

a. Sholat

Pasien Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi diajarkan untuk mengerjakan shalat lima waktu mulai dari bangun pagi untuk shalat subuh berjamaah hingga shalat isya. Para konselor berharap kepada pasiennya agar mereka dapat berubah menjadi hamba Allah SWT yang sebenarnya. Mereka juga dibuat jadwal bergiliran untuk adzan apabila waktu shalat tiba. Mereka juga diberikan pelajaran tentang kewajiban mengerjakan shalat dalam agama Islam seperti :

- 1) Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupun dalam perjalanan. Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah shalat, sehingga barang siapa mendirikan shalat ,maka ia mendirikan agama, dan barang siapa meninggalkan shalat,maka ia meruntuhkan agama.Shalat harus didirikan dalam satu hari satu malam sebanyak lima kali, berjumlah 17 rakaat. Shalat tersebut merupakan wajib yang harus dilaksanakan tanpa kecuali bagi muslim mukallaf baik sedang sehat maupun sakit. Selain shalat wajib ada juga shalat sunnah.
- 2) Dalil tentang kewajiban Shalat
Artinya : “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan apa-apa yang kamu usahakan dari kebaikan bagi dirimu, tentu kamu akan dapat pahalanya pada sisi Allah sesungguhnya Allah maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan”.
- 3) Membaca dan Menulis Alquran
Membaca Alquran termasuk dalam kegiatan yang dilakukan pembimbing untuk membina keagamaan pasien di Yayasan

Rehabilitasi Rumah Ummi. Dengan dipelajarinya Alquran oleh pasien memberikan kedamaian di hati dan pikiran mereka, Alquran merupakan mukjizat yang Nabi tinggalkan untuk manusia.

4) Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dilaksanakan melalui penyajian materi akhlak dalam pengajian yang diselenggarakan setiap minggunya. Materi akhlak yang disampaikan mencakup akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada alam (lingkungan) selain manusia.

Materi pembinaan akhlak pasien dikhususkan tentang akhlak sesama manusia dan lingkungan. Sering kita dengar diantara pasien terjadi perkelahian, untuk itu disajikan materi tentang bagaimana akhlak kepada sesama manusia dan lingkungan (alam) sekitar. Terkadang perkelahian yang terjadi karena kesalah pahaman sesama pasien.

5) Pembinaan Kesadaran beragama

Pembinaan ini biasanya kegiatan rohani. Ketika bicara rohani maka kita bicara kepercayaan, yaitu agama masing-masing. Dalam pembinaan keasadaran agama ini dibimbing sesuai dengan agama masing-masing dan setiap yang beragama Islam di bimbing oleh pembimbing yang ada di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi. Pembinaan keasadaran beragama yang dilakukan adalah memberikan kesadaran perbuatan yang telah dilakukan dan memberikan bantuan bertaubat dan tidak melakukan kejahatan yang sama dimasa akan datang.

b. Peringatan Harii Besar Islam.

Adanya kegiatan perayaan terhadap hari-hari besar Islam merupakan bimbingan keagamaan yang bagus untuk para pasien mereka bisa mengambil uraian hikmah dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Ada pun kegiatan yang dilakukan pasien di hari besar Islam adalah:

1) Bimbingan Puasa Ramadhan

Pada bulan Ramadhan para pasien dituntun untuk melaksanakan ibadah puasa dan tadarus Alquran, ini merupakan program tahunan yang dilakukan pihak Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi. Pada masa bulan Ramadhan pasien diberikan bimbingan puasa Ramadhan. Bagaimana tata cara puasa, memberikan kegiatan-kegiatan yang cocok dibulan puasa, dan memberikan keutamaan-keutamaan dilaksanakannya puasa Ramadhan.

2) Perayaan Kelahiran dan Isra' Mikraj Nabi Muhammad Saw

Pelaksanaan kegiatan di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi dilaksanakan di luar atau di halaman, yaitu dilaksanakannya pembacaan ceramah agama. Perayaan ini berbentuk akan nasehat, keteladan Nabi Muhammad Saw kegiatan seperti ini tidak selalu dengan cara mengadakan Maulid Nabi Saw akan tetapi ada tambahan kegiatan yang dilakukan seperti gotong royong, membersihkan kamar masing-masing dan pekarangan disekitar Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi.

Dalam rangka memberikan bantuan kepada klien, setiap pembimbing atau konselor dapat memberi bantuan melalui ceramah agama kepada orang yang mempunyai masalah, apakah itu masalah yang berkaitan dengan gejala-gejala penyakit kejiwaan (neurose dan psychoes), masalah keluarga, sosial, masalah yang berkaitan dengan pribadi atau persoalan seseorang maupun yang berkaitan dengan keagamaan. Sesuai dengan surat Al-Asr ayat 1-3 yang berbunyi :

Artinya : “Demi Masa Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.

Berdasarkan ayat di atas, maka seorang konselor atau pembimbing harus berusaha memberikan arahan kepada orang lain (klien), karena hal ini di samping tugas kemasyarakatan, juga merupakan tanggung jawa sebagai seorang muslim

untuk membantu dan mengarahkan saudaranya kepada jalan yang benar. Dengan kata lain tugas ini merupakan bagian dari perintah Allah SWT.

2. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode yang memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda atau peristiwa dan juga perbuatan sehingga dapat di pahami oleh pasien. Dakwah dengan metode demonstrasi di artikan dimana seorang da'I mempraktekkan langsung kepada pasien Rehabilitasi Rumah Ummi.

Contohnya materi dakwah pembimbing adalah shalat, maka pembimbing mempraktekkan langsung bagaimana cara shalat yang baik dan apa yang harus dilakukan sebelum melaksanakan shalat seperti, bersuci, memakai pakain yang tidak bernajis, dan cara mendemonstrasikan cara berwudhu. Metode demonstrasi digunakan apabila tujuan dakwah mengharapkan para pasien (mad'u) dapat mengerjakan atau mengamalkan suatu pekerjaan dengan benar.

C. Hasil Penelitian Pra-Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi melihat aktifitas para residen setiap kegiatan dari pagi sampai malam. Pada awalnya para residen terlihat kebingungan dengan kehadiran peneliti. Ada beberapa beberapa yang terlihat acuh dan tidak memperdulikan kehadiran peneliti. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangannya.

D. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus 1

1. Perencanaan

Peneliti mengadakan kesepakatan awal sebelum diadakan kegiatan bimbingan kelompok dengan semua anggota kelompok, bertujuan untuk pembentukan awal kelompok dan dimana anggota kelompok mulai mengemukakan masalahnya, untuk menuntaskan masalah sampai efektif. Maka dilanjutkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk membahas masalah anggota kelompok menyiapkan kelengkapan administrasi yaitu satuan layanan

bimbingan kelompok untuk pertemuan pertama dan kedua pada setiap siklus. Serta menyiapkan format penilaian pelaksanaan bimbingan kelompok dan alat penilaian konselor.

Tabel : Jadwal Siklus I

No	Tanggal	Layanan Bimbingan Kelompok		Keterangan
		Petemuan I	Pertemuan II	
1	Rabu, 3/ 9/ 2019			
2	Senin, 8/ 9/2019			

2. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai kesepakatan dalam bimbingan kelompok sebelumnya. Layanan bimbingan kelompok di adakan di ruang konselor dengan suasana yang nyaman kurang lebih 20 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap bimbingan kelompok:

a. Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh anggota kelompok atas partisipasinya berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa untuk mendapat kemudahan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Peneliti menjelaskan secara ringkas dan

jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan pelaksanaan bimbingan kelompok.

Tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipenuhi oleh seluruh anggota kelompok, setelah itu dilanjutkan kegiatan perkenalan (rangkai nama) untuk lebih mengakrabkan anggota kelompok yang satu dengan yang lain. Pada tahap permulaan semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan tujuan dilakukannya bimbingan kelompok serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok. Pemimpin mengajak anggota untuk bermain “rangkai nama dengan nyanyian” agar lebih santai mengikuti bimbingan kelompok. Setelah mengikuti permainan, tampak anggota kelompok yang pada awalnya terlihat masih acuh dan pasif sudah mulai tertarik untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan melihat suasana yang terjadi dalam bimbingan kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “Karakter Religius” menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas. Siswa awalnya masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat, namun setelah pemimpin kelompok

memberi motivasi agar mereka dapat mengeluarkan pendapatnya secara terbuka, mereka akhirnya berani mengeluarkan pendapat.

d. Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pertanyaan jika ada serta pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok berlangsung. Pemimpin dan seluruh anggota kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dan berdo'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bersalaman.

Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan kurang lebih 25 menit di ruang kelas dengan kondisi yang nyaman agar semua anggota kelompok dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik tanpa terganggu dengan aktivitas program lainnya. Tahap bimbingan kelompok pertemuan II dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan, azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas. Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan dilakukannya serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling memperkenalkan diri dengan menggunakan rangkaian nama serta menyebutkan hobby yang di mulai dari pemimpin kelompok dahulu.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “hablum minnallah hablum minannas”, menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas. Pada pertemuan kedua ini sebagian siswa mulai berani untuk mengemukakan pendapatnya dan terlihat mulai akrab dengan kegiatan bimbingan kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Setelah semua anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan tentang kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dengan semua anggota kelompok, setelah sepakat pemimpin memimpin do'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bersalaman.

E. Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan layanan berlangsung. Peneliti melakukan observasi melalui pengamatan selama proses kegiatan berlangsung dengan mengamati/ mengobservasi untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan.

F. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dua kali pertemuan pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap seluruh tahap kegiatan pada siklus I mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian.

3. Pembahasan

Upaya meningkatkan karakter religius melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi di Panti Rehabilitasi Yayasan Rumah Ummi terlaksana dengan baik, dan dapat dibuktikan dari hasil pencapaian siklus I, hal ini dapat dilihat dari hasil perubahan karakter religius dalam diri residen. Perubahan karakter religius di lihat dari ketepatan waktu residen mengambil air wuduh, melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an di waktu senggang, bertoleransi sesama teman, bertanggung jawab, peduli lingkungan, dan peduli terhadap teman.

Sebelum melakukan tindakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok peneliti melakukan pengamatan aktifitas residen tingkah laku, maka diperoleh hasil pengamatan yang menyatakan kebanyakan dari residen memiliki karakter religius yang rendah. Saat tindakan berlangsung pada siklus I dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama masih terkesan biasa saja, tetapi sudah ada residen mulai teransang dan aktif dalam kegiatan yang berlangsung, dengan sudah memberikan pendapat dan bertanya.

Dan pada pertemuan kedua dinamika yang terjadi pada anggota kelompok sangatlah hidup, adanya tingkatan perubahan yang terjadi dari residen yang masih enggan bertanya, sudah mulai berani mengajukan pertanyaan. Dan antusias residen yang semakin tinggi dan aktif dalam berlangsungnya layanan. Dimana hasil pengamatan yang diperoleh dari sebelum tindakan cukup rendah dan setelah tindakan di siklus I ada kenaikan perubahan pada residen dari pengamatan.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti memberikan kesimpulan mengenai layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan nilai karakter religius dalam pemulihan korban penyalahgunaan narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Ummi Medan Sunggal, maka dapat disimpulkan bahwa upaya rehabilitasi dengan pendekatan nilai religius melalui layanan bimbingan kelompok dalam pemberian bantuan kepada korban penyalahgunaan narkoba di panti rehabilitasi yayasan rumah ummi yakni adalah

1. Bimbingan rohani ini merupakan salah satu kegiatan mingguan mereka, dengan bertujuan Menyadarkan penderita agar dia dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya. Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan dalam batas kemampuannya. Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan Islam. Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik.
2. Metode dan materi bimbingan kelompok adalah dengan metode ceramah dan demonstrasi. Disini para ustadz membimbing dan mengajari para residen tata cara shalat dengan baik dan benar, membaca dan menulis Al-Qur'an, pembinaan akhlak, dan kesadaran beragama serta merayakan hari besar islam.
3. Upaya pendekatan nilai karakter religius melalui layanan bimbingan kelompok yang lakukan dalam dua kali pertemuan di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Ummi untuk membantu residen dalam pemulihan telah terbukti berhasil, dapat dilihat dari perubahan karakter religius dalam diri residen.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran kepada panti rehabilitasi narkoba yayasan rumah ummi :

1. Peneliti berharap agar panti rehabilitasi Rumah Ummi ini dapat membantu memulihkan para pecandu narkoba dengan cara yang menerapkan nilai-nilai agama lebih mendalam agar mereka tidak mengulangi kesalahan dari diri mereka sendiri.
2. Peneliti berharap kepada Kepala Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi agar menambah sarana dan prasarana agar para pasien atau residen dapat betah atau nyaman selama mereka menjalani masa rehab.
3. Peneliti berharap agar konselor yang ada di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi dapat memperbanyak kegiatan harian bagi residen.
4. Peneliti berharap agar Yayasan Rumah Ummi ini dapat memperluas bangunannya agar tidak terlalu sempit dan dapat menampung banyak residen lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sahawiah. 2001. Masalah NAPZA Dan Bahaya Penyalahgunaannya Mekanisme Terjadinya Penyalahgunaan Dan Ketergantungan NAPZA Gajala-Gejala Klinis Serta Upaya Penyembuhannya. Jakarta: Direktorat pelayanan dan rehabilitasi sosial korban napza.
- Amti, Erman & Prayitno. 2009. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- B.N.N. 2004. Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda (STOP NARKOBA ATAU MATI SIA-SIA). Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- _____. 2009. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- _____. 2009. Buku saku P4GN.
- Departemen Agama Republik Indonesia edisi 2002 Al-Qur'an dan terjemahan "AL-Jumanatul Hadi"
- Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek. Jakarta: Bumi Aksara.
- Luddin, Abu Bakar M. Dasar-Dasar Konseling""Tinjauan Teori Dan Praktik"". Medan:Perdana Mulyana Sarana.2010
- Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana. 2006. Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah (Buku Panduan Untuk Guru, Konselor, Dan Adminstrator). Jakarta: Balai Pustaka.
- _____, Lydia Harlina dan Satya Joewana. 2006. Peran Orangtua Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba, Pedoman Bagi Orangtua Dan Pendidik. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____, Lydia Harlina dan Satya Joewana. 2005. Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat Untuk Pembimbing Dan Pecandu Narkoba. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____, Lydia Harlina dan Satya Joewana. 2006. Belajar Hidup bertanggungjawab menangkal narkoba dan kekerasan & Modul perubahan perilaku untuk siswa sekolah menengah atas remaja, dan usia dewasa. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2005. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Refika Aditama.

- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Prayitno. 2015. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan konseling Kelompok “Buku seri bimbingan dan konseling di sekolah)*, Jakarta: Balai Aksara.
- Pribadi, Harlina. 2011. *Menangkal Narkoba, HIV Dan Aids, Serta Kekerasan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmizi. 2011. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Medan: Perdana Publishing.
- Umar, husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Willy, Heriadi. 2005. *Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara(Tanya Jawab & Opini)*. Yogyakarta: UII Press.
- Willis, Sofyan S. 2010. *Remaja Dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenalakan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya.* Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Pribadi

Nama : Khairul Amru Hasibuan
Tempat. Tanggal lahir : Medan, 9 januari 1997
Jenis kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Alamat : Cendana Asri Blok L No2 Desa Jaba Namorambe
Nama oraangg tua
1. Ayah : Saihuddin HSB
2. Ibu : Nuraidah Saragih

Pendidikan Formal

Tahun 2003 – Tahun2009 : SDN 064961 Pasar Senen
Tahun 2009 - Tahun 2012 : SMP Al-Washliyah 8 Medan
Tahun 2012 - Tahun 2015 : SMA YPK Medan
Tahun 2015 – Tahun2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program
Studi Bimbingan Dan Konseling.

Lembar Hasil Wawancara Residen Sebelum Layanan

NO	Wawancara	Hasil
1	Siang bro, oh ya bro kenal kan nama aku khairul amru hasibuan mahasiswa umsu.	Siang juga bro, aku MI bro.
2	Aku boleh nanya-nanya sikit bro?	Boleh bro, apa itu bro?
3	Bro disini sudah berapa lama bro?	Lebih kurang dua bulan bro
4	Apa penyebab bro di rehabilitasi?	Biasalah bro salah pergaulan bro
5	Dulu waktu bro sebelum di rehab, bro pernah make apa aja?	Sabu, ganja itu aja sih bro. Tapi yang paling sering sabu bro.
6	Oh.. disini bro apa aja kegiatannya dari pagi sampe malam bro?	Banyak bro, pagi Meeting Morning abis itu ada seminar, CRG, Page Group, General Meeting vocational skill, life skill dan banyak lagi bro, tergantung konselornya bro abis itu malamnya Repap bro.
7	Oh itu aja bro kegiatannya setiap harinya?	Enggak bro, kalo hari rabu sampe kamis ada pengajian bro datang ustadz dari DEPAG bro. terus bro jumat sore hingga minggu sporting bro atau olahraga.
8	Terus-terus bro itu biasanya ngapain aja?	Ceramah agama terus baca tulis Al Qur'an, praktek shalat
9	Terus bro kegiatan yang paling bro sukai apa bro?	Sporting bro atau olahraga, hampir semua disini itu yang paling di sukai.
10	Oh..oke kalo gitu bro makasi banyak bro.	Oke bro sama-sama.

Lembar Hasil Wawancara Konselor

No	Wawancara	Hasil
1	Dimana telak panti rehabilitasi narkoba yayasan rumah ummi?	Letak panti rehabilitasi di Jalan Rajawali No. 91 Medan, Sumatera Utara.
2	Kapan panti rehabilitasi narkoba yayasan rumah ummi didirikan?	Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi didirikan pada tanggal 01 Mei 2015 di Medan sunggal
3	berapa jumlah residen saat ini?	Untuk saat ini jumlah residen kita ada 20 orang
4	Berapa jumlah konselor saat ini?	Untuk konselor saat ini kita ada delapan orang
5	Apasaja program rehabilitasi yayasan rumah ummi?	Group and individual counseling, encounter group / CRG, tutorial house rules, tools of the programe, discipline. morning meeting, seminar, house meeting, general meeting, graduation day, vocational skill, life skill.
6	Di yayasan rumah ummi apakah ada program atau kegiatan bimbingan kelompok dengan pendekatan nilai karakter religius?	Ada. Yayasan rumah ummi bekerja sama dengan pihak departemen agama. Setiap hari rabu dan kamis pagi mereka datang untuk mengisi pengajian memberi materi keagamaan kepada residen.
7	Itu kegiatan pengajian biasanya ngapain aja?	Para ustadz yang dikirim oleh pihak departemen agama untuk memberi ceramah kepada para residen, mengajari baca tulis Al-Qur'an, praktek shalat dan sebagainya yang berkaitan dengan agama sehingga para residen ketika keluar atau sudah pulang kerumah dari yayasan rumah ummi mereka dibekali dengan keimanan mereka, supaya para residen tidak mudah kembali menggunakan obat-obatan terlarang.
8	Apa saja sarana prasarana yang di miliki yayasan rumah ummi?	Sarana prasarana yang dimiliki tempat tidur, ruang isolasi, ruang konseling, ruang dapur, ruang kantor, ruang olahraga, ruang belajar, serta kamar mandi
9	Apa saja hambatan-hambatan	Hambatan-hambatannya Sikap residen

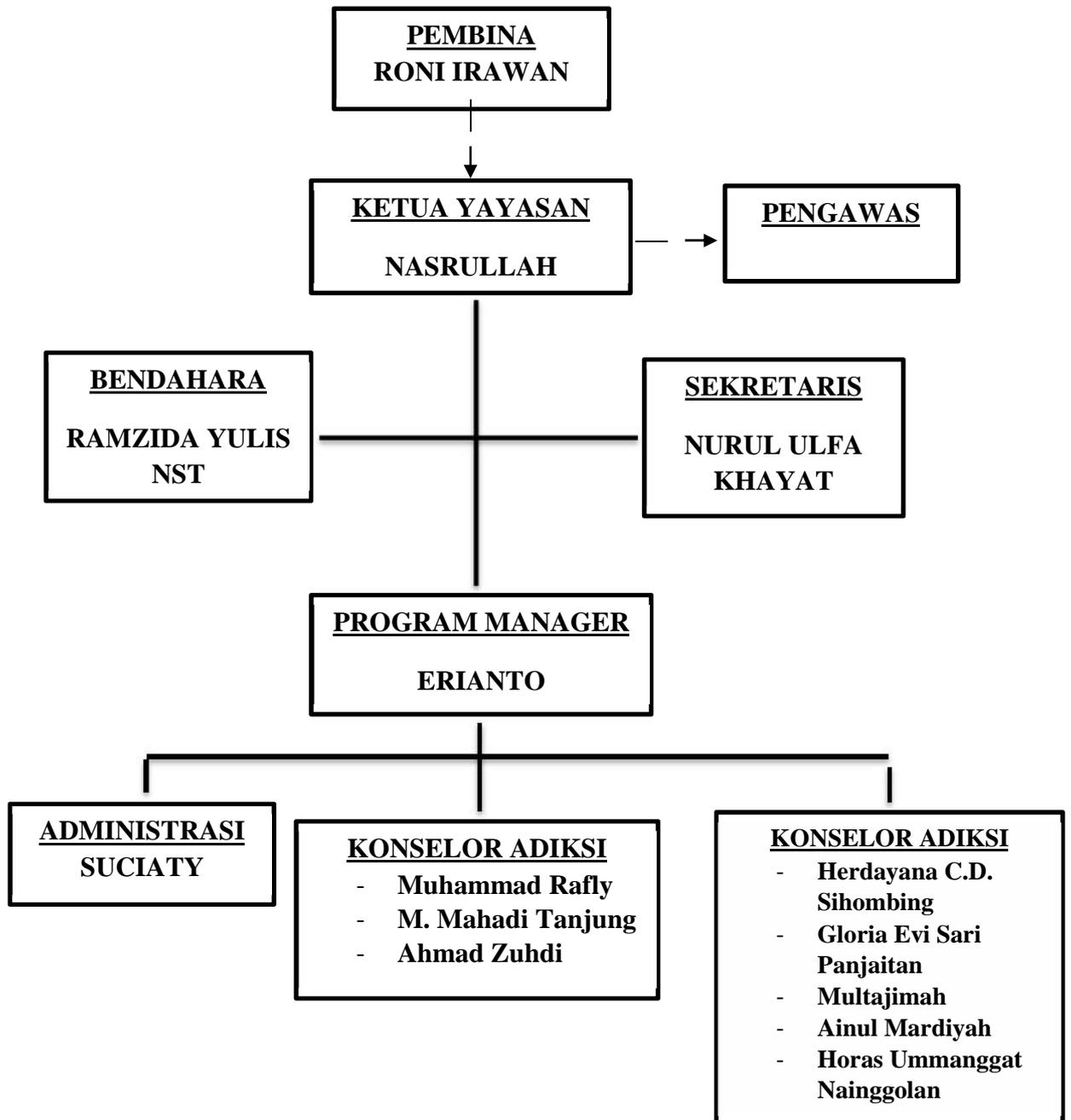
	yang dihadapi konselor dalam rehabilitasi?	yang sering berubah/labil secara pola pikir, Merasa sudah sembuh atau pulih, residen merasa tidak perlu direhabilitasi
--	--	--

Wawancara Setelah Siklus I

No	Wawancara	Hasil
1	Baik, terima kasih sekali lagi kepada bro sekalian yang telah berkenan hadir disini atas panggilan saya.	Sama-sama bro.
2	Setelah saya meberikan layanan bimbingan kelompok 2 kali pertemuan, apa yang dirasakan bro seklaian?	Residen merasa senang setelah melakukan bimbingan kelompok
3	Bagaimanan tanggung jawab bro lakukan untuk diri bro sendiri khusus dalam aktivitas?	Banyak residen mengatakan akan bersungguh-sungguh mengikuti rehabilitasi dan mendekati diri kepada Allah SWT agar tidak kembali lagi menggunakan obat terlarang setelah keluar dari rumah ummi ini.
4	Jelaskan sikap bro untuk mengenali orang lain berkaitan dengan berempati, peka terhadap perasaan orang lain, dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.	Residen mengatakan, saat kawan merasa sedih atau berduka saya juga turut berduka, karena apa yang dirasakannya saya juga ikut merasakannya.
5	Bagaimana cara bro membina hubungan dengan orang lain?	Tidak sombong, saling tolong menolong, mmenjaga hubungan baik dengan orang sekitar.
6	Jelaskan untuk mencapai kebahagiaan dikeluarga apa saja yang bro lakukan?	Residen mengatakan akan melukan apa saja untuk membuat keluarga bahagia termasuk mengikuti program rehabilitasi rumah ummi dengan sungguh-sungguh.
7	Apa harapan bro setelah keluar dari rumah ummi?	Ada dua mengatakan ingin melanjutkan sekolah satu diantaranya mengatakan sekolah menengah atas dan satu lagi ingin melanjutkan sekolah konselor. Dan serta tiga lainnya ingin membuka usaha setelah keluar dari rumah ummi.
8	Jelaskan cara bro untuk mencapai kebahagiaan untuk diri bro sendiri?	Residen menjawab berdoa, berusaha, dan bersyukur karena kebahagiaan akan terasa nikmat jika selalu bersyukur.

STRUKTUR

YAYASAN REHABILITASI RUMAH UMMI



Documentasi



Tampak Depan Rumah Ummi



Tampak Samping Rumah Ummi



KH. Zulfikar Hajar Tausyiah



Kamar Tidur Rumah Ummi



Latihan Shalat Jenazah



Morning Meeting

RENCANA PROGRAM LAYANAN
(Format Bimbingan Kelompok)

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : panti rehabilitasi yayasan rumah ummi
- B. Tahun Pelajaran : 2019
- C. Sasaran Pelayanan : residen
- D. Pelaksana : khairul amru hasibuan
- E. Pihak Terkait : residen, pelaksana

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : September 2019
- B. Jam Pelayanan : Diselenggarakan di luar kegiatan rehabilitasi sesuai kesepakatan konselor dan residen
- C. Volume Waktu (JP) : kondisional
- D. Spesifikasi Tempat : kondisional

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema / Sub Tema : a. Tema : moral, etika, ahklak b. Sub Tema :
- B. Sumber Materi : internet

IV. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES:
 - 1. Agar anggota kelompok memiliki kepribadian baik
 - 2. Agar anggota kelompok kesederhanaan diri (tidak sombong)
- B. Penanganan KES-T
Agar residen menghindari prilaku yang buruk

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan pendukung : -

VI. SARANA

Tidak digunakan sarana khusus

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik berkenaan dengan :

- A. KES : Acuan (A) peserta didik memahami masalah yang dialaminya, Kompetensi (K) peserta didik mampu mengatasi masalah yang dialaminya, Usaha (U) peserta didik melakukan tindakan-tindakan yang efektif untuk mengatasi masalah yang dialaminya, Rasanya (R) peserta didik senang telah menyelesaikan masalah yang dialaminya, Kesungguhan (S) peserta didik sungguh-sungguh menyelesaikan masalah yang dialaminya dan memperbaiki hubungan.
- B. KES-T : reiden menghindari ketidak seriusan dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya.
- C. Ridho Tuhan, Jujur, Ikhlas dan Bekerja Keras : Memohon Ridho Allah SWT untuk melaksanakan penyelesaian masalah, jujur dalam mengungkapkan permasalahan, ikhlas menerima saran dan masukan dan berusaha bekerja keras untuk menuntaskan masalah yang dialaminya.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

Layanan Konseling Kelompok (KKp) diselenggarakan melalui lima tahap layanan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, kesimpulan dan penutup, dalam langkah 5-an (pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan dan penilaian).

A. Pengantaran : Tahap PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam, menerima secara terbuka, mengucapkan terima kasih dan mengajak peserta didik berdo'a untuk memulai kegiatan KKp dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab berkenaan dengan masalah yang sedang dialami.

2. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas dan proses kegiatan layanan KKp yang diselenggarakan. Disini ditekankan aktifitas dinamika kelompok yang diharapkan dilakukan oleh anggota kelompok.
3. Menjelaskan bahwa kegiatan KKp yang sedang dilaksanakan merupakan kelanjutan dari layanan sebelumnya untuk mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.
4. Membangun suasana keakraban, kebersamaan untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dan penuh semangat melalui perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama.

B. Penjajakan : Tahap PERALIHAN

1. Mengarahkan perhatian anggota kelompok dari suasana pembentukan ke suasana kegiatan, jika perlu dijelaskan kembali tentang kegiatan KKp.
2. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan.
3. Memahami suasana kelompok apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian masih belum siap untuk melanjutkan tahap berikutnya.
4. Memberi contoh masalah sosial yang dapat dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

C. Penafsiran dan Pembinaan : Tahap KEGIATAN

1. Menjelaskan masalah sosial yang hendaknya dikemukakan oleh anggota kelompok.
2. Mempersilakan anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bergantian. Para anggota diminta benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang dikemukakan anggota lain, sambil memikirkan, merasakan dan menanggapi apa yang diungkapkan itu.
3. Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu sesuai dengan persetujuan para anggota.

4. Membahas seluruh masalah anggota secara tuntas jika waktu memungkinkan. Meminta peserta lain untuk menanggapi dan memberikan saran atau masukan terhadap hal-hal yang diungkapkan.
5. Apabila diperlukan dapat dilakukan kegiatan selingan atau *ice breaking*.
6. Selama tahap kegiatan Pemimpin Kelompok (PK) memberikan penguatan untuk membangun semangat berdinamika kelompok diantara anggota serta menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang akan dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya) sehingga anggota memperoleh wawasan dengan makna yang lengkap dan benar.

D. Penilaian : Tahap KESIMPULAN

1. Menjelaskan bahwa kegiatan BKp akan diakhiri
2. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing (refleksi BMB3)
3. Pesan, harapan serta tanggapan anggota kelompok

E. Tahap PENUTUP

1. Pembahasan kegiatan lanjutan.
2. Mengucapkan terima kasih.
3. Berdo'a
4. Salam perpisahan

RENCANA PROGRAM LAYANAN
(Format Bimbingan Kelompok)

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : panti rehabilitasi yayasan rumah ummi
- B. Tahun Pelajaran : 2019
- C. Sasaran Pelayanan : residen
- D. Pelaksana : khairul amru hasibuan
- E. Pihak Terkait : residen, pelaksana

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : September 2019
- B. Jam Pelayanan : Diselenggarakan di luar kegiatan rehabilitasi sesuai kesepakatan konselor dan residen
- C. Volume Waktu (JP) : kondisional
- D. Spesifikasi Tempat : kondisional

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema / Sub Tema : a. Tema : karakter religius b. Sub Tema :
- B. Sumber Materi : internet

IV. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES:
 - 1. Agar anggota kelompok memiliki kepribadian baik
 - 2. Agar anggota kelompok kesederhanaan diri (tidak sombong)
- B. Penanganan KES-T
Agar residen menghindari perilaku yang buruk

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan pendukung : -

VI. SARANA

Tidak digunakan sarana khusus

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik berkenaan dengan :

- A. KES : Acuan (A) peserta didik memahami masalah yang dialaminya, Kompetensi (K) peserta didik mampu mengatasi masalah yang dialaminya, Usaha (U) peserta didik melakukan tindakan-tindakan yang efektif untuk mengatasi masalah yang dialaminya, Rasanya (R) peserta didik senang telah menyelesaikan masalah yang dialaminya, Kesungguhan (S) peserta didik sungguh-sungguh menyelesaikan masalah yang dialaminya dan memperbaiki hubungan.
- B. KES-T : reiden menghindari ketidak seriusan dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya.
- C. Ridho Tuhan, Jujur, Ikhlas dan Bekerja Keras : Memohon Ridho Allah SWT untuk melaksanakan penyelesaian masalah, jujur dalam mengungkapkan permasalahan, ikhlas menerima saran dan masukan dan berusaha bekerja keras untuk menuntaskan masalah yang dialaminya.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

Layanan Konseling Kelompok (KKp) diselenggarakan melalui lima tahap layanan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, kesimpulan dan penutup, dalam langkah 5-an (pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan dan penilaian).

A. Pengantaran : Tahap PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam, menerima secara terbuka, mengucapkan terima kasih dan mengajak peserta didik berdo'a untuk memulai kegiatan KKp dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab berkenaan dengan masalah yang sedang dialami.

2. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas dan proses kegiatan layanan KKp yang diselenggarakan. Disini ditekankan aktifitas dinamika kelompok yang diharapkan dilakukan oleh anggota kelompok.
3. Menjelaskan bahwa kegiatan KKp yang sedang dilaksanakan merupakan kelanjutan dari layanan sebelumnya untuk mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.
4. Membangun suasana keakraban, kebersamaan untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dan penuh semangat melalui perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama.

B. Penjajakan : Tahap PERALIHAN

1. Mengarahkan perhatian anggota kelompok dari suasana pembentukan ke suasana kegiatan, jika perlu dijelaskan kembali tentang kegiatan KKp.
2. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan.
3. Memahami suasana kelompok apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian masih belum siap untuk melanjutkan tahap berikutnya.
4. Memberi contoh masalah sosial yang dapat dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

C. Penafsiran dan Pembinaan : Tahap KEGIATAN

1. Menjelaskan masalah sosial yang hendaknya dikemukakan oleh anggota kelompok.
2. Mempersilakan anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bergantian. Para anggota diminta benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang dikemukakan anggota lain, sambil memikirkan, merasakan dan menanggapi apa yang diungkapkan itu.
3. Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu sesuai dengan persetujuan para anggota.

4. Membahas seluruh masalah anggota secara tuntas jika waktu memungkinkan. Meminta peserta lain untuk menanggapi dan memberikan saran atau masukan terhadap hal-hal yang diungkapkan.
5. Apabila diperlukan dapat dilakukan kegiatan selingan atau *ice breaking*.
6. Selama tahap kegiatan Pemimpin Kelompok (PK) memberikan penguatan untuk membangun semangat berdinamika kelompok diantara anggota serta menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang akan dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya) sehingga anggota memperoleh wawasan dengan makna yang lengkap dan benar.

D. Penilaian : Tahap KESIMPULAN

1. Menjelaskan bahwa kegiatan BKp akan diakhiri
2. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing (refleksi BMB3)
3. Pesan, harapan serta tanggapan anggota kelompok

E. Tahap PENUTUP

1. Pembahasan kegiatan lanjutan.
2. Mengucapkan terima kasih.
3. Berdo'a
4. Salam perpisahan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Khairul Amru Hasibuan
NPM : 1502080079
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 150 SKS

IPK = 3,32

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan
	Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Ummi di Medan Sunggal
	Layanan Bimbingan Konseling dalam Proses Rehabilitasi Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumut
	Peran Konselor dalam Penanganan Penyalahguna Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumut



Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Khairul Amru Hasibuan

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : **4601**/II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Khairul Amru Hasibuan**
N P M : 1502080079
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Ummi di Medan Sunggal.**

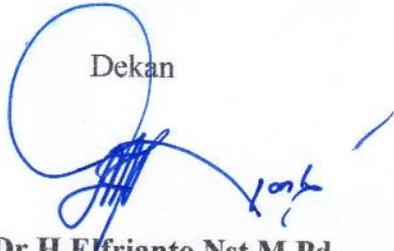
Pembimbing : **Muhardi Kahar,S.Psi,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **13 Juli 2020**

Medan, 10 Zulqaidah 1440 H
13 Juli 2019 M

Dekan


Dr.H.Effrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
In. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat , yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Khairul Amru Hasibuan
NPM : 1502080079
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/ risalah/ makalah/ skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Rehabilitasi Pencandu Narkoba Dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Melalui
Bimbingan Kelompok Di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Ummi
Di Medan Sunggal

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjukan Bapak/ Ibu

1. Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/ Risalah/ Makalah/ Skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya . Akhirnya
atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Maret 2019
Hormat Pemohon,



Khairul Amru Hasibuan

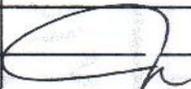
Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : Untuk Dekan /Fakultas
Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

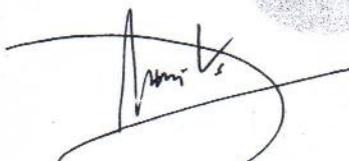
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Lengkap : Khairul Amru Hasibuan
 N.P.M : 1502080079
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Panti Rehabilitasi Yayasan Rumah Ummi Medan Sunggal

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
10/6-19	Perbaikan BAB I dan BAB II	
26/6-19	Perbaikan BAB III Panduan observasi & wawancara	
1/7-19	Perbaikan penulisan pustaka kutipan dan Daftar Pustaka	
3/7 19	Ace proposal	

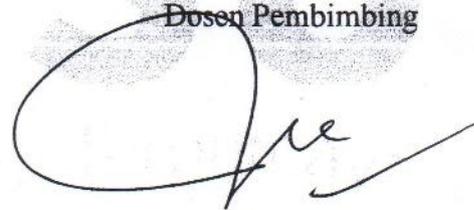
Medan, Juni 2019

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing



Dra. Jamila, M.Pd



Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd



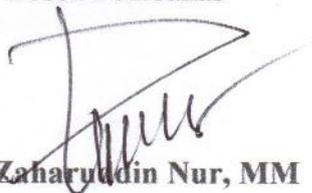
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, Tanggal 23 Juli 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Khairul Amru Hasibuan
 N.P.M : 1502080079
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Ummu di Medan Sunggal

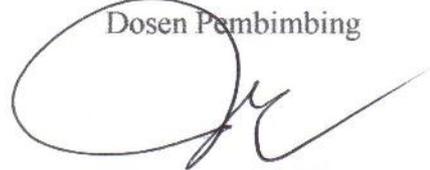
No.	Masukan dan Saran
Judul	-
Bab I	- UU Pendidikan dicantumkan -
Bab II	-
Bab III	- materi penelitian diperbaiki - subjek dan objek dicantumkan
Lainnya	- Logo terlalu besar / cover - kata pengantar - Daftar Isi - Daftar pustaka diperbaiki
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas



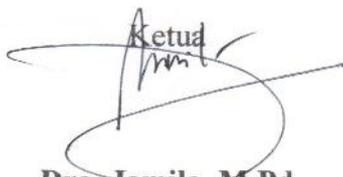
Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing



Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd

Panitia Pelaksana,



Dra. Jamila, M.Pd



Drs. Zaharuddin Nur, MM



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

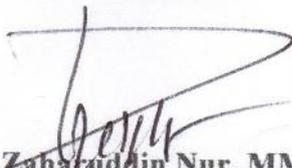
Nama Lengkap : Khairul Amru Hasibuan
N.P.M : 1502080079
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Ummu di Medan Sunggal

Pada hari Selasa, 23 Juli 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas



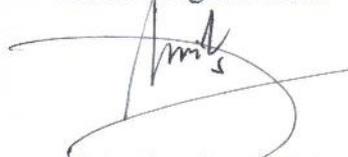
Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing



Muardi Kahar, S.Psi, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi



Dra. Jamila, M.Pd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Khairul Amru Hasibuan
N.P.M : 1502080079
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Ummu di Medan Sunggal

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, 23 Juli 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Juli 2019

Diketahui oleh,

Ketua Prodi



Dra. Jamila, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 5253 /IL.3-AU/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 20 Zulhijjah 1440 H
21 Agustus 2019 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
Panti Rehab.Rumah Ummi Medan
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Khairul Amru Hasibuan
N P M : 1502080079
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Ummi di Medan Sunggal.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.

Dekan,

Dr. H. E. F. Nst, M.Pd.
NIDN. 01 15057302

**** Pertinggal****



Yayasan Rumah Umami

Jl. Rajawali No. 91 Simp. Kiwi Medan Sunggal - 20122

Telepon : 0852 1188 2020 | 082 367 171 717

Email : rumah.ummi15@gmail.com | website : rumahummiblog.wordpress.com

Medan, 13 September 2019

Nomor : Rumah Umami/ 116 /IX/2019

Lamp. : -

Hal : **Surat selesai penelitian**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suciaty

Jabatan : Administrasi Yayasan Rehabilitasi Narkoba Rumah Umami

Menerangkan bahwa :

Nama : Khairul Amru Hasibuan

NIM : 1502080079

Telah selesai melakukan kegiatan penelitian selama 02 September 2019 s/d 13 September 2019 di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Rumah Umami yang berjudul

"Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Umami di Medan Sunggal".

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Hormat Kami,

Yayasan Rehabilitasi Narkoba

Rumah Umami

